FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI PEMERINTAH

(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi FBE UII)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Fadlan Nugraha (18312453)

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI PEMERINTAH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Fadlan Nugraha

Nomor Mahasiswa: 18312453

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Scanned with CamScanner

(Reni Yendrawati, Dra., M. Si)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2021/2022, hari Jum'at, tanggal 15 Juli 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: FADLAN NUGRAHA
NIM	: 18312453
Judul Tugas Akhir	: FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI PEMERINTAH (studi pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FBE UII)
Dosen Pembimbing	: Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. .....

Anggota Tim : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. .....

Yogyakarta, 05 August 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahfudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA

NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI PEMERINTAH (studi pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FBE UII)

Disusun oleh : FADLAN NUGRAHA

Nomor Mahasiswa : 18312453

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 15 Juli 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. .....

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”

(QS. Ath-Thalaq: 2)

“Dan Bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar. “

(Q.S Al- Anfaal: 66)

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.”

(QS. Al-Ankabut: 6)

“Maka janganlah sekali kali engkau membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakanmu.”

(QS. Fathir: 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

Bapak dan Ibu saya,

Bapak Apani Saharudin dan Ibu Husniar Rofiah

Yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis dari kecil sampai sekarang serta ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus, abang penulis , Fahrian Eka Saputra dan adik penulis Fadiyah Syifa Rafiani yang selalu memberikan doa yang tiada henti serta memberikan semangat, keluarga besar saya, dan kerabat baik saya yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah."**

Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis memohon maaf apabila dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini mendapat banyak dukungan, bimbingan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis merasa bersyukur atas kehadiran berbagai pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dari lubuk hati terdalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang sudah memberikan kekuatan, keteguhan hati, kesabaran dan petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.
3. Untuk diri sendiri, terima kasih saya ucapkan kepada diri sendiri sudah mau melawan rasa malas, bersabar, dan pantang menyerah

untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini dan memberikan yang terbaik. PROUD FOR MYSELF!!!

4. Bapak Fathul Wahid, S.t., M. Sc., Ph.d, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.d., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian studi
7. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M. Si. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat peduli, perhatian,selalu mendukung semua mahasiswa bimbingan ibu untuk semangat dan pantang menyerah.
8. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan ilmu pengetahuan yang luas dan ilmu kehidupan yang insha Allah akan selalu bermanfaat bagi saya dan orang orang disekitar saya.
9. Orang tua penulis, Bapak Apani Saharudin dan Ibu Husniar Rofiah yang sudah melahirkan, sudah merawat, mendidik, dan menyayangi penulis mendidik, memberikan semangat dan kasih sayang tak pernah putus serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini sampai saat ini. Papa dan ibu terimakasih sudah merawat, mendidik, sudah bekerja keras untuk

mendidik penulis sehingga penulis menjadi manusia yang berakhlak serta berpendidikan. Semoga papa dan ibu selalu diberi umur yang panjang serta selalu dalam perlindungan Allah Swt.

10. Abang penulis, Fahrian Eka Saputra dan adik penulis, Fadiyah Syifa Rafiani yang selalu memberikan doa dan dukungan penulis untuk terus semangat dan pantang menyerah. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan, terimakasih untuk selalu mengingatkan untuk tidak berhenti. Semoga abang dan adik selalu diberikan rezeki yang lapang, kesehatan, kesuksesan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Keluarga besar Saharudin dan Ishak Tayib. Terimakasih sebesar-besarnya untuk segala doa baik, ilmu yang bermanfaat, berbagai bentuk dukungan dan memberikan kebahagiaan dalam hidup sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Irene Hafid Amalza selalu memberikan dukungan dan menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga sudah memberikan waktu, tenaga, dan kasih sayang untuk penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Sahabat-sahabat baik saya Muhammad Farid Iffat, Muhamad Rosyid Ridho, Muhammad Rojih Zevita Rambe, Garlic Baihaqi, Imamnur fadilah Imtyas Ula Dhiya Hanin dan Nadia Wisnu Salsabila terima kasih sudah hadir dan memberikan kebahagiaan bagi penulis selama perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi bagian dari hidup saya. Semoga kita semua sukses semua dan selalu dalam perlindungan

Allah SWT. Senang bisa mengenal dan disayangi oleh kalian. Love you all!!!!

14. Keluarga TwcMania SMA 1 Batanghari, terima kasih sudah menjadi sahabat yang supportive, Menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan memberikan kebahagiaan bagi penulis. Terima kasih juga sudah menjadi keluarga yang menerima penulis suka maupun duka. Semoga jalinan kekeluargaan kita tidak pernah putus dan dapat saling mendukung satu sama lain.
15. Keluarga Toksa Batanghari, terimakasih sudah menjadi keluarga yang selalu mendukung pada berbagai keadaaan. Terimakasih atas solidaritas tanpa batas dan keceriaan yang mewarnai hidup penulis. Semoga kita semua sukses dan selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
16. anak kelas J angkatan 2018, terima kasih sudah menjadi teman dan keluarga pertama saya di Yogyakarta, terimakasih sudah membimbing dan mengajarkan banyak hal. Semoga kalian semua sehat dan sukses selalu yaaa.
17. Untuk kucing saya Ollie dan Memet, terimakasih atas kelucuan dan keimutan kalian berdua. Terimakasih sudah menjadi saksi perjalanan perkuliahan selama di Yogyakarta. Terima kasih untuk kalian karena kalian sudah mengajarkan penulis untuk menyayangi dan bertanggung jawab kepada semua makhluk hidup.
18. Teruntuk semua teman-teman penulis di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia saya ucapkan terimakasih

sudah menjadi teman yang selalu mendukung penulis dan menjadi keluarga penulis selama berada diperkuliahan.

DAFTAR ISI

MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
ABSTRACT xix
ABSTRAK xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Kajian Pustaka 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Teori Hirarki Kebutuhan 11
2.2 Konsep karir 13
2.3 Pengertian Akuntan Publik 16
2.4 Auditor 17
2.5 Jenis-Jenis Profesi Auditor 18
2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir 19
2.6.1 Pertimbangan Pasar Kerja 19
2.6.2 Penghargaan Finansial (Gaji) 21
2.6.3 Lingkungan kerja 23
2.6.4 Kepribadian (Personalitas) 25
2.6.5 Nilai sosial 25

2.6.6 Pelatihan Profesional 26
2.6.7 Pengakuan Professional 27
2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu 28
2.8 Hipotesis Penelitian 33
2.8.1 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 33
2.8.2 Pengaruh Penghargaan Finansial/Gaji Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 35
2.8.3 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor pemerintah 37
2.8.4 Pengaruh Kepribadian Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 39
2.8.5 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Menjadi Auditor Pemerintah 40
2.8.6 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 41
2.8.7 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 43
2.9 Model Penelitian 44
BAB III METODE PENELITIAN 46
3.1 Metode Penelitian 46
3.2 Jenis Penelitian 46
3.3 Populasi dan Sampel 46
3.3.1 Populasi 46
3.3.2 Sampel 47
3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data 48
3.5 Definisi Operasional Variabel 48
3.5.1 Variabel Dependen (Y) 48
3.5.2 Variabel Independen (X) 49
3.6 Definisi Operasional Variabel 49

3.7 Metode Analisis Data 57
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas 57
3.9 Analisis Statistik Deskriptif 57
3.10 Uji Asumsi Klasik 58
3.10.1 Uji Normalitas 58
3.10.2 Uji Heteroskedastisitas 58
3.10.3 Uji Multikolinearitas 59
3.11 Uji Regresi Berganda 59
3.12 Pengujian Hipotesis 60
3.12.1 Uji T 60
3.12.2 Uji R^2 60
3.12.3 Uji F 61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 62
4.1 Hasil Pengumpulan Data 62
4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 63
4.2.1 Uji Validitas 63
4.2.2 Uji Reliabilitas 64
4.3 Analisis Deskriptif 65
4.4 Uji Asumsi Klasik 68
4.4.1 Uji Normalitas 68
4.4.2 Uji Multikolinearitas 69
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 70
4.5 Analisis Regresi Berganda 70
4.6 Uji F 71
4.7 Uji R^2 72
4.8 Uji T 72
4.9 Pembahasan 72
4.9.1 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 73

4.9.2 Pengaruh Penghargaan Finansial/Gaji Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 75
4.9.3 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 76
4.9.4 Pengaruh Kepribadian Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 77
4.9.5 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 79
4.9.6 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 80
4.9.7 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah 81
BAB V KESIMPULAN 84
5.1 Kesimpulan 84
5.2 Keterbatasan Penelitian 85
5.3 Saran 86
5.4 Implikasi Hasil Penelitian 86
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 1 94
LAMPIRAN 2 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 28
Tabel 3.1 Indikator Pemilihan Karir Mahasiswa Menjadi Auditor pada Instansi Pemerintah 49
Tabel 3.2 Indikator Pertimbangan Pasar Kerja 50
Tabel 3.3 Indikator Penghargaan Finansial/Gaji 51
Tabel 3.4 Indikator Lingkungan Kerja 52
Tabel 3.5 Indikator Kepribadian 54
Tabel 3.6 Indikator Nilai-Nilai Sosial 55
Tabel 3.7 Indikator Pelatihan Profesional 55
Tabel 3.8 Indikator Pengakuan Profesional 56
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan 62
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas 63
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas 64
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif 65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas 68
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas 69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 70
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda 71
Tabel 4.10 Rangkuman *Hasil Uji Hipotesis* 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik ..... **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 1.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilititas..... **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2.1 Kuesioner Penelitian 97

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of job market considerations, salary/financial rewards, work environment, personality, social values, professional training, and professional recognition of the interest of accounting students in career selection as a government auditor. The research method used is quantitative method. The technique used in sampling using Slovin formula. The results showed that the consideration of the job market, financial/salary, work environment, personality, social values, professional training, and professional recognition gave a positive influence on the interest of career selection to become an auditor. This means that higher consideration of the job market, salary/financial rewards, work environment, personality, social values, professional training, and professional recognition will increase the interest of accounting students as government auditors.

Keywords: financial salary/reward, interest in accounting students, labor market considerations, personality, professional training, professional recognition, social values, and work environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis adanya pengaruh pertimbangan pasar kerja, gaji/penghargaan finansial, lingkungan kerja, kepribadian, nilai-nilai sosial, pelatihan professional, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja, finansial/gaji, lingkungan kerja, kepribadian, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional memberikan pengaruh positif terhadap minat pemilihan karir menjadi auditor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertimbangan pasar kerja, gaji/penghargaan finansial, lingkungan kerja, kepribadian, nilai-nilai sosial, pelatihan professional, dan pengakuan professional akan meningkatkan minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai Auditor Pemerintah.

Kata kunci: gaji/penghargaan finansial, kepribadian, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, minat mahasiswa akuntansi, pelatihan professional, pengakuan professional, dan pertimbangan pasar kerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia secara umum memiliki keinginan untuk dapat menggapai apa yang dicita-citakan. Individu yang memiliki pekerjaan harapannya mampu memenuhi seluruh kebutuhannya. Minat dan motivasi dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat bekerja keras serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya, tujuannya adalah agar mampu menghadapi pertimbangan yang ketat dalam dunia bisnis ataupun dengan sesama tenaga kerja. Dalam dunia usaha dewasa ini mengharuskan seseorang untuk memiliki kemampuan dan keahlian agar mampu bersaing (Tarigan, 2015).

Perkembangan dalam dunia bisnis memberikan ruang yang semakin terbuka untuk lapangan pekerjaan yang kian beragam bagi seluruh angkatan kerja, salah satunya adalah sarjana ekonomi jurusan akuntansi dari universitas negeri maupun universitas swasta. Agar siap untuk bersaing dalam dunia kerja, pendidikan akuntansi perlu mendapatkan dukungan agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan mahasiswa lulusan akuntansi dapat memilih karir yang baik (Mustaqmah, dkk., 2021).

Bagi mahasiswa lulusan akuntansi, pilihan karir tidak terbatas pada satu bidang akuntansi saja, ada banyak pilihan pekerjaan yang dapat diambil. Dewasa ini pendidikan tinggi bisnis S1 khususnya jurusan akuntansi dihadapkan oleh tantangan yang luar biasa sedangkan masyarakat umum masih mempertanyakan kualitas lulusannya. Kemampuan (*skill*) dan

pengetahuan (*knowledge*) lebih yang dimiliki oleh lulusan sarjana S1 akan lebih diutamakan dalam praktik bisnis dewasa ini. Pertama, lulusan sarjana S1 dapat bekerja langsung sebagai karyawan pada sebuah perusahaan atau instansi pemerintahan. Kedua, mahasiswa lulusan S1 dapat melanjutkan *study* lanjutan yaitu S2, atau dapat mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) (Tarigan, 2015).

Dilansir dalam berita glints.com, tren prospek karir di bidang akuntansi diprediksi Forbes akan bertambah sebanyak 15% mulai dari 2022 hingga 10 tahun ke depan dengan beberapa prospek karir yang bisa menjadi pilihan diantaranya akuntan, *auditor, budget analyst, financial analyst*, dan *financial controller*1. Sarjana Akuntansi memiliki beberapa pilihan profesi untuk menentukan karir dan pekerjaan yang akan diambil salah satunya adalah pilihan menjadi seorang auditor. Profesi auditor merupakan pekerjaan yang akan selalu memiliki keterkaitan dengan penyediaan jasa pemeriksaan keuangan. Seorang auditor dalam proses pelaksanaannya, diwajibkan untuk mengkaji kembali jejak keuangan kliennya dan berpendapat secara profesional terkait kewajiban dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, peluang dalam memperoleh pekerjaan yang beragam dan menantang juga lebih terbuka bagi seorang auditor. Profesi auditor memiliki lebih banyak peluang untuk dapat ditempatkan di banyak lokasi dan segala macam

1 **https://glints.com/id/lowongan/tren-prospek-karir-2022/#.YiHFfehByUk**. Diakses pada tanggal 04 maret 2022 pukul 14.58

pekerjaan pada berbagai jenis perusahaan yang berbeda (Pandilon dan Cheisviyanny, 2019).

Auditor memiliki kelemahan dan kelebihan dalam menjalankan pekerjaannya, kelemahan profesi auditor antara lain jam kerja yang dimiliki oleh auditor terlalu lama (*overtime*) dan tidak tentu, tekanan pekerjaan, depresi, ditambah dengan adanya isu politik dalam pekerjaan. Faktor utama yang menjadi alasan kurangnya minat mahasiswa memilih profesi auditor adalah waktu yang terlalu *over* dan tekanan pekerjaan (Rajagukguk, 2020).

Banyak pertimbangan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir yang akan dijalaninya. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, bisa jadi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, demikian juga kemungkinan faktor-faktor itu berbeda apabila mahasiswa memilih karir yang berbeda (Tarigan, 2015). Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemilihan karir mahasiswa sebagai auditor pemerintah adalah pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, lingkungan kerja, kepribadian, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional.

Profesi akuntan memiliki pertimbangan pasar kerja yang lebih luas, pertimbangan tersebut menjadi salah sati faktor yang mempengaruhi

mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Umumnya pilihan pekerjaan yang memiliki lebih banyak pasar kerja akan lebih diminati dibandingkan dengan pilihan kerja dengan peluang lebih sempit. Hal tersebut disebabkan karena peluang pengembangan dari pekerjaan sebagai akuntan serta imbalan yang diperoleh seorang akuntan relatif lebih tinggi. Profesi akuntan memiliki beberapa pilihan diantaranya akuntan pemerintah, akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan perusahaan. Dari beberapa pilihan tersebut tentu memiliki resiko masing-masih. Mahasiswa yang memilih menjadi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap pilihan tersebut lebih aman dari sisi kerja dan profesinya dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki profesi akuntan publik merasa bahwa pekerjaannya kurang aman namun dianggap masih lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan perusahaan (Talamaosandi & Wirakusuma, 2017).

Setiap individu menginginkan gaji yang lebih baik sebagai penghargaan finansial. Penghargaan finansial dianggap sebagai hasil yang diperoleh dari perjanjian atas prestasi seorang karyawan dan dijadikan sebagai daya tarik bagi sebagian perusahaan dalam memberikan keputusan kepada karyawan. Pekerjaan hanya dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi saja, lebih dari itu. Maka alasan lain yang kuat bagi individu dalam bekerja adalah faktor ekonomi (Dianati, 2017).

Lingkungan kerja merupakan segala hal yang berada disekitar para pekerja dan umumnya dapat memberikan pengaruh individu dalam bekerja

dan menjalankan tugas yang dibebankan padanya. Dalam auditor pemerintah lingkungan kerja memiliki lebih banyak tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi, hal tersebut dikarenakan adanya lebih banyak variasi jasa yang diberikan oleh klien serta dapat menimbulkan banyaknya tekanan kerja agar tercapai hasil yang sempurna (Putra, 2017).

Kepribadian disebut sebagai sebuah determinan yang berpotensi terhadap perilaku individu saat menghadapi situasi dan kondisi yang khusus (Mustaqmah, *et.al* 2021). Seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik dituntut untuk memiliki skeptisme profesional untuk mengimbangi keahlian yang dimiliki, karena umumnya seseorang dapat kehilangan pekerjaan karena menganggap tidak sesuai dengan kepribadiannya (Dianati, 2017).

Pemilihan profesi perlu pertimbangan nilai-nilai sosial diantaranya kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, kesempatan berinteraksi, dan perhatian perilaku dari individu. Mahasiswa akuntansi memiliki pandangan yang berbeda pada hal tersebut sesuai dengan jenis pekerjaan yang dipilih dalam profesinya. Mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan nilai nilai prestasi kerja dan membangun kerja sama dengan ahli dalam bidang lain (Mustaqmah *et al.*, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan karir terhadap prestasi adalah pelatihan profesional, dapat diartikan bahwa pelatihan profesional merupakan pelatihan yang dilakukan sebelum mengerjakan tugas yang akan dikerjakan dalam rangka mengembangkan potensi yang dikuasainya dengan tujuan dapat mencapai

prestasi. Pelatihan profesional merupakan bagian dari hal-hal terkait dengan tingkat keahlian. Dalam pelatihan profesional terbagi menjadi empat tahapan yaitu pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja secara rutin dan pengalaman bekerja (Dianati, 2017).

Pengakuan profesional menurut Putra (2017) terdiri dari beberapa hal yang saling terkait pada pengakuan terhadap prestasi. Finansial tidak selalu dapat dikategorikan sebagai pengakuan profesional. Karena sebagian individu menganggap bahwa pilihan profesi tidak hanya sebatas untuk mendapatkan penghargaan finansial, namun hal yang dianggap penting juga adalah adanya keinginan untuk pengakuan dalam hal prestasi dan pengembangan diri.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai auditor sudah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Talamosandi dan Wirakusuma (2017) menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arismutia (2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Asmoro *et al*., 2016) menunjukkan hasil yang berbeda. Dilihat dari adanya hasil penelitian yang berbeda peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor pada instansi pemerintahan. Pembaharuan dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel nilai-nilai sosial dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi auditor instansi pemerintah.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah (studi pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FBE UII"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka berikut ini adalah masalah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja mempengaruhi minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah?
2. Apakah penghargaan finansial/gaji memberikan pengaruh pada minat karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor pemerintah?
3. Apakah faktor lingkungan kerja dapat mempengaruhi minat dalam memilih karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah?
4. Apakah kepribadian dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor pemerintah?
5. Apakah nilai-nilai sosial mempengaruhi minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah?
6. Apakah program pelatihan profesional dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor pemerintah?

7. Apakah faktor pengakuan profesional dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka berikut adalah tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk:

1. Menganalisis adanya pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor pemerintah.
2. Menganalisis adanya pengaruh gaji/penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih pekerjaan sebagai auditor pemerintah.
3. Menganalisis adanya pengaruh lingkungan kerja pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor pemerintah.
4. Menganalisis adanya pengaruh kepribadian terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor pemerintah.
5. Menganalisis adanya pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor pemerintah.
6. Menganalisis adanya pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor pemerintah.

7. Untuk menganalisis pengaruh pengakuan profesional terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya bagi mahasiswa akuntan, bagi akademisi, dan bagi pemerintah.

1.4.1 Bagi Mahasiswa Akuntansi

1. Dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor pada instansi pemerintah.
2. Memberikan interested terhadap mahasiswa akuntansi dalam minat berkarir sebagai auditor pemerintah.

2.4.1 Bagi Akademis

1. Dapat memberikan kontribusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah.
2. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran audit dan akuntansi.

3.4.1 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga pemerintah sebagai sarana tenaga kerja auditor pemerintah agar dapat memahami kendala dan memberi solusi

yang dialami mahasiswa akuntansi dalam minat berkarir sebagai auditor pemerintah.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari Teori Hirarki Kebutuhan, Konsep karir, Auditor, Berbagai Faktor Yang dapat Mempengaruhi Pemilihan Karir, serta tinjauan penelitian terdahulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Hirarki Kebutuhan

Teori hirarki kebutuhan ini menjelaskan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, suatu kebutuhan yang dipuaskan secara substansial tidak lagi memotivasi seseorang. Manusia memerlukan pekerjaan atau karir yang menghasilkan gaji atau kompensasi lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologis. Dalam menjalankan pekerjaan, manusia membutuhkan rasa aman, aktualisasi diri serta penghargaan saat bekerja (Pandilon dan Cheisviyanny, 2019).

Setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yang tersusun bertingkat-tingkat, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan yang paling penting hingga kebutuhan yang tidak penting. Dalam pencapaiannya pun tersusun dari yang dapat dicapai dengan mudah hingga pencapaian yang sulit. Lima kebutuhan tersebut diantaranya:

1. Kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis atau disebut sebagai kebutuhan fisik, dimana kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar. Manusia membutuhkan pangan, pakaian dan tempat tinggal untuk dapat mempertahankan hidupnya.

2. Manusia membutuhkan keamanan dan keselamatan, diantaranya perlindungan, kestabilan, terhindar dari rasa takut dan rasa cemas, serta kebutuhan akan rasa bebas dari ancaman dan kebutuhan lain

terhadap kerugian fisik dan emosi serta ketertiban akan hukum dan batas-batas.

3. Kebutuhan akan rasa saling memiliki disebut sebagai kebutuhan sosial, selain rasa memiliki ada kebutuhan untuk saling mempercayai satu sama lain, rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarga, teman, atau orang-orang yang disayangi. Hal tersebut menjadi pendorong yang sangat penting bagi manusia dalam berperilaku.
4. Manusia memiliki kebutuhan untuk dihargai, baik penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain sebagai bentuk rasa hormat atau harga diri. Kebutuhan akan penghargaan terbagi menjadi dua yaitu penghargaan secara internal dan eksternal. Kebutuhan penghargaan secara internal meliputi kepercayaan diri harga diri, penguasaan, kecukupan, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Lalu, kebutuhan penghargaan secara eksternal mencakup penghargaan dari orang lain, pengakuan, penerimaan dari orang lain, popularitas, jabatan, nama baik dan prestise.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization*) adalah kebutuhan untuk mewujudkan semua kemampuan dan seringkali terlihat pada hal-hal yang sesuai untuk mencapai citra dan tujuan diri seorang manusia.

2.2 Konsep karir

Karir merupakan hasil dari pengembangan diri seseorang dalam suatu organisasi. Banyak orang berpendapat bahwa karir seseorang merupakan "garis tangan" yang sudah ditentukan atau nasib seseorang yang sudah ditentukan oleh sang pencipta, sehingga banyak orang berpendapat tidak merencanakan karirnya. Karir merupakan keseluruhan jabatan atau pangkat yang telah dicapai oleh seseorang di lingkungan pekerjaannya (Senjari *et al*., 2016).

Karir menurut Wahyuni *et al* (2021) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kaitan dengan pekerjaan serta dapat menunjukan status dan peran dalam kehidupan. Karir juga dapat didefinisikan proses seseorang dalam membangun sebuah pekerjaan dengan bertahap untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu. Pemilihan karir yang tepat dan sesuai dengan keinginan merupakan langkah awal dalam pembangunan sebuah karir (Bagus *et al*., 2017).

Pilihan karir adalah sebuah proses ketika seseorang berorientasi pada suatu tahap baru dalam kehidupannya. Pemilihan karir yang dicita-citakan adalah suatu hal yang sangat dipentingkan dalam menentukan sebuah pekerjaan. Dalam memilih karir, seseorang akan mempertimbangkan berbagai nilai-nilai kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan dalam bekerja seperti yang diinginkan (Nugraha, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam sikap, perilaku dan nilai yang berurutan diakibatkan oleh adanya

dorongan berupa motivasi pada setiap individu dalam jarak waktu tertentu berdasarkan keahlian yang dimiliki serta diperlukannya pengembangan dalam berkarir dan keahlian dalam berkarir disebut sebagai karir. Karir disebut juga sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama masa hidup seseorang dengan harapanan mendapatkan kemajuan dalam sikap maupun perilaku.

Tahap-tahap pengembangan dalam sebuah karir yang harus dilalui menurut Iswahyuni (2018):

1. *Career Choice* (Tahap pilihan karir)

   Pemilihan karir dalam tahap ini biasanya terjadi pada usia remaja 15 tahun hingga usia 22 tahun, pilihan karir dimaknai sebagai bentuk pengembangan visi serta identitas seseorang yang berkaitan dengan masa depan atau gaya hidup yang sesuai berdasarkan pilihan pendidikan seseorang.

2. *Early Career* (Tahap karir awal)

   Seseorang akan meninjau kembali berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami dalam perjalanan karirnya selama di perusahaan, kemudian akan mencoba kembali menentukan masa depan sesuai yang diharapkan. Tahap ini biasanya dialami pada usia 22 tahun hingga 38 tahun.

3. *Middle Career* (Tahap karir pertengahan)

   Usia 38 tahun hingga 55 tahun seseorang akan berada pada suatu periode stabilisasi, dalam usia tersebut seseorang dianggap produktif,

namun tanggung jawab yang dibebankan semakin berat dan biasanya yang disebut sebagai tahap karir pertengahan ini seseorang akan menerapkan sebuah rencana lahir untuk jangka yang lebih panjang.

4. Tahap pensiun

Tahap pensiun terjadi pada usia 55 tahun hingga 67 tahun, tahapan tersebut merupakan tahapan akhir seseorang dalam berkarir. Seseorang yang telah siap untuk pensiun biasanya mulai dapat melepaskan dari balitan-balitan tugasnya. Pada tahap ini biasanya beban kerja mulai dibebankan karyawan junior. Pada tahap ini terdapat 2 fase, yaitu:

a. *Fase maintenance*, pada fase ini seseorang berumur 55 tahun hingga 62 tahun mengalami peningkatan gairah dalam bekerja. Muncul ide-ide serta kreatifitas untuk membawa organisasi ke arah yang lebih baik, semakin bertambahnya vitalitas terkait pekerjaan, serta *self actualization* yang semakin matang dalam rangka mempersiapkan diri memasuki fase berakhirnya karir seseorang.

b. *Fase withdrawal*, pada fase ini umumnya terjadi pada seseorang yang berusia 62 tahun hingga 70 tahun. Seseorang pada fase ini mulai untuk memikirkan bagaimana karir yang telah dirintis dan berjalan akan diteruskan dan memikirkan siapa yang dapat menggantikan posisinya di masa datang. Pada fase ini junior-juniornya mulai untuk diberdayakan agar dapat meneruskan segala pekerjaan yang telah dilakukan

sebelumnya dan mulai mempersiapkan agar apa yang telah dimulai dan berjalan dapat diteruskan sesuai ketentuan oleh penerusnya kelak.

2.3 Pengertian Akuntan Publik

Akuntan publik adalah profesi yang bergerak dalam bidang pemberian jasa asuransi meliputi jasa audit, jasa review, dan jasa asuransi lainnya. Tujuan dari profesi akuntan publik adalah untuk meyakinkan klien atas hasil evaluasi informasi keuangan maupun non keuangan (UU No. 5 Th 2011 pasal 3 ayat 1). Seorang akuntan publik hendaknya memiliki sertifikat yang sah untuk memenuhi salah satu kriteria sebagai akuntan publik, memiliki pengalaman yang terkait praktik memberikan jasa, serta tercatat sebagai bagian dari asosiasi profesi akuntan resmi dari menteri. Hal tersebut telah tercantum dalam undang-undang terkait akuntan publik yaitu Undang-undang republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 dan tercantum pada pasal 3 dan dijelaskan bahwa akuntan publik merupakan profesi yang memberikan jasa asuransi. Berikut ini merupakan gambaran jenjang karir sebagai akuntan publik:

1. Junior auditor, adalah akuntan publik tingkat junior.
2. Level auditor senior lebih tinggi dari level auditor junior, umumnya untuk level auditor senior dibutuhkan dua hingga empat tahun untuk mencapai level ini.

3. Level audit manager, level diatas senior auditor. Memerlukan waktu enam hingga delapan tahun masa kerja untuk berada di level audit manager.
4. Partner, merupakan level puncak profesi akuntan publik, untuk mencapai level partner membutuhkan waktu hingga 10 tahun masa kerja setelah melalui level audit manager.

2.4 Auditor

Auditor menjadi pihak pertama dalam melakukan audit atas pertanggungjawaban bagi pihak kedua pada pihak ketiga serta memberikan hasil audit yang telah disahkan untuk keperluan pihak ketiga (Bayangkara, 2015). Menurut Putra *et al* (2017) Auditor pemerintah merupakan auditor professional yang menjalankan tugasnya di instansi pemerintah. Tugas pokok dari auditor pemerintah pada umumnya melakukan pengecekan terhadap keuangan yang disajikan oleh berbagai unit organisasi dalam pemerintah.

Auditor merupakan seseorang yang memiliki kriteria tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dalam perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa auditor merupakan salah satu profesi dalam bidang akuntansi yang memiliki kriteria tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dalam sebuah perusahaan, dan juga suatu aktivitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor untuk menemukan suatu hal yang tidak wajar terkait dengan informasi yang disajikan (Syahputra *et al*. 2015).

2.5 Jenis-Jenis Profesi Auditor

Terdapat tiga jenis kategori dalam profesi auditor (Arum, 2018) yang terdiri dari:

1. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan profesi audit yang berstatus sebagai pegawai Negeri Sipil (PNS) dan memperoleh gaji dari negara dan bekerja pada instansi pemerintah. Audit memiliki tanggung jawab atas keuangan dari unit-unit dalam organisasi pemerintah. Segala kegiatan audit berpegang pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

2. Auditor Internal

Auditor internal bekerja di bawah naungan perusahaan dan memperoleh gaji dari perusahaan. Pekerjaan auditor internal melakukan penilaian independen terhadap lingkungan perusahaan sebagai bentuk jasa bagi perusahaan. Dalam pekerjaannya seorang audit melakukan audit kepatuhan serta audit operasional. Audit umumnya juga memberikan saran dan masukkan bagi perusahaan. Pelaksanaan audit biasanya dua kali dalam satu tahun disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

3. Auditor Eksternal

Auditor eksternal bukan merupakan karyawan dari perusahaan, namun dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan berkedudukan independen. Auditor eksternal tidak memihak pada

auditee maupun pada semua pihak yang memiliki kepentingan dengan penggunaan laporan keuangan auditee. Fee yang diperoleh berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang menggunakan jasa auditee-nya. Opini terkait laporan keuangan perusahaan auditee dalam laporan audit *dependen* menjadi salah satu yang harus disampaikan oleh seorang auditor. Audit oleh auditor eksternal biasanya dilakukan dalam waktu tiga sampai empat bulan mendekati tanggal neraca atau biasanya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan untuk setiap kali penugasan audit.

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat pemilihan karir mahasiswa meliputi Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial (Gaji), Lingkungan kerja, Kepribadian (Personalitas), Nilai nilai sosial, Pelatihan Profesional, dan Pengakuan Professional

2.6.1 Pertimbangan Pasar Kerja

Pasar kerja merupakan keseluruhan dari kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau segala hal yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang yang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut (Harianti, 2017). (Meiryani & Dianka Wahyuningtias, 2020) menjelaskan bahwa penghargaan finansial menjadi salah satu faktor yang menjadi

perhatian individu dalam memilih karir, selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi juga memenuhi kebutuhan fisiologis. Meiryani *et al* (2020) menyatakan bahwa penghargaan finansial yang didapatkan oleh seorang karyawan secara mendasar diyakini perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Selain itu menurut Meiryani *et al* (2020) penghargaan finansial juga dapat menggambarkan status seseorang. Pasar kerja memiliki hubungan dengan ketersediaan sebuah pekerjaan dimasa mendatang (Rajagukguk, 2020).

Pasar kerja dapat menjadi pertimbangan yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan karirnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar kerja adalah faktor yang dapat menjadi alasan seseorang *fresh graduate* akuntansi untuk menentukan karirnya sebagai akuntan atau non akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja menjadi hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, pada dasarnya setiap pekerjaan memiliki kesempatan yang berbeda. Profesi dengan pasar kerja yang lebih luas akan lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan profesi dengan pasar kerja yang sempit (Arismutia, 2017).

Setiap mahasiswa memiliki peluang dan kesempatan yang berbeda-beda untuk mendapatkan pekerjaan, namun beberapa individu tidak dapat bersaing karena kurangnya ilmu, keahlian dan pelatihan. Sehingga seseorang perlu mempertimbangkan pekerjaan yang akan dipilihnya

(Ningrum, *et.al* 2021). Indikator dalam pertimbangan pasar kerja diantaranya:

1. Tersedianya lapangan kerja menjadi wadah bagi pencari kerja yang sesuai dengan minat.
2. Faktor keamanan kerja menjadi pilihan agar dapat bertahan hingga waktu pensiun tiba.
3. Kesempatan kerja, dimana lebih banyak tenaga kerja yang dapat ditampung dalam sebuah perusahaan. Tentunya didukung dengan tersedianya lapangan kerja yang mencukupi dan seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap.
4. Fleksibilitas karir, seorang profesional diharapkan mampu bekerja sesuai dengan pekerjaan yang ditetapkan oleh perusahaan, fleksibilitas karir merupakan bentuk dari praktek *flexible work arragement*.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang perlu mempertimbangkan kebutuhan dan persediaan tenaga kerja dalam pasar kerja sebelum memasuki dunia kerja. Pertimbangan meliputi keamanan kerja, seberapa besar ketersediaan informasi lapangan pekerjaan, dan kesempatan mendapatkan pekerjaan.

2.6.2 Penghargaan Finansial (Gaji)

Penghargaan finansial diperoleh sebagai prestasi balik dari suatu pekerjaan, dan sebagian besar perusahaan pada dasarnya melihatnya sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan karyawan (Senoadi,

2015). Menurut Bagus *et al* (2017) penghargaan finansial atau gaji merupakan imbalan dalam bentuk mata uang atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan kebermanfaatan seseorang dalam suatu pekerjaan. Seseorang lebih identik berharap mendapatkan profit yang lebih besar daripada jabatan dalam pekerjaan serta merupakan daya tarik sebuah pekerjaan (Oktaviani *et al*., 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, penghargaan finansial merupakan imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak atas pengorbanan yang telah diberikan karyawan tersebut terhadap pencapaian tujuan organisasi/ perusahaan.

Menurut Arismutia (2017) menjelaskan beberapa komponen gaji atau penghargaan finansial, sebagai berikut:

1. Gaji

   Gaji disebut sebagai imbalan berupa uang yang diterima seorang karyawan atas kontribusi tenaga dan gagasannya bagi pencapaian tujuan perusahaan. Atau, dapat dikatakan bahwa seorang individu menerima biaya tetap dari keanggotaan perusahaan.

2. Upah

   Upah berbeda dengan gaji, upah merupakan tambahan bagi tenaga kerja, salah satunya karena *over time* dan diberikan pada tenaga kerja dalam setiap periode diluar gaji. Ketentuan upah tercantum dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 20 tahun 2016 terkait upah yang menjadi hak tenaga kerja atau buruh

dan ditentukan dalam bentuk uang sebagai imbalan yang diberikan oleh perusahaan, diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati atau berdasarkan undang-undang terkait.

3. Insentif

Insentif adalah imbalan langsung yang diberikan pada karyawan karena mampu berkinerja melebihi target yang telah ditentukan, biasanya insentif diberikan karena seseorang dapat melakukan penghematan biaya dan meningkatkan produktivitas.

4. Kompensasi Tidak Langsung (*Fringe Benefit*)

Fringe Benefit adalah imbalan tambahan yang diberikan pada seluruh karyawan berdasarkan kebijakan perusahaan dalam rangka mencapai kesejahteraan untuk seluruh karyawan. Contohnya seperti asuransi, tunjangan, uang pensiun, dan lain-lain.

2.6.3 Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah situasi yang terjadi di sekitar individu yang mungkin berdampak pada hasil kerja atau tugas yang diberikan kepada individu. Lingkungan kerja juga merupakan tingkat pertimbangan antara individu dan stres di tempat kerja (Senjari, Hasan dan Sofyan, 2016). Menurut Mangkunegara (2017) Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan disekitar dimana seseorang bekerja, berbagai pengaturan kerjanya serta berbagai metode yang digunakan seseorang dalam bekerja baik individu ataupun kelompok. Hal ini juga dikemukakan oleh Nabawi (2019) yang menyatakan lingkungan

kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja baik secara fisik atau nonfisik yang sangat berpengaruh terhadap tugas tugas yang dibebankan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dari karyawan adalah kepuasan dalam bekerja, maka perlu adanya lingkungan kerja yang kondusif agar dapat mendorong dan meningkatkan gairah karyawan dalam bekerja. Tidak terkecuali lingkungan kerja auditor pemerintah, dimana auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi auditor pemerintah adalah klien dengan berbagai latar belakang masalah yang dapat menimbulkan tekanan kerja, selain itu pada umumnya setiap klien akan menuntut hasil sesuai yang diharapkan (Rajagukguk, 2020).

Lingkungan disebut sebagai segala sesuatu yang ada disekitar dan secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan manusia. Sedangkan lingkungan kerja merupakan segala hal yang berada dalam lingkungan pekerjaan serta dapat memberikan pengaruh terkait pekerjaan. Lingkungan kerja terbagi menjadi dua jenis diantaranya jenis lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja diantaranya:

1. Tantangan yang dihadapi
2. Produktivitas yang harus terus meningkat
3. Kompetisi karyawan
4. Rasa nyaman dalam bekerja

Berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan, bahwa Lingkungan kerja adalah apa yang mengelilingi pekerja dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan tugas mereka.

2.6.4 Kepribadian (Personalitas)

Personalitas merupakan salah satu faktor penentu potensi tindakan individu ketika berhadapan dengan suatu kondisi. Tidak ada dua orang yang memiliki persamaan secara personalitas (Mariana dan Kurnia (2017). Kepribadian adalah keseluruhan sikap dan emosional yang menjadi karakteristik unik seseorang yang stabil dan dapat diprediksi (Mangindaan, 2017).

2.6.5 Nilai Sosial

Nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Senjari *et al*., 2016).

Nilai sosial mencakup penilaian buruk dan tinggi rendahnya seseorang di sekeliling kita atas pekerjaan yang telah kita lakukan, di mana seseorang berhak menilai kita berdasarkan apa yang mereka lihat. Apresiasi seorang akuntan di mata publik juga akan tercermin dari pekerjaan yang dilakukan Luthfitasari dan Setyowati (2021).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial merupakan nilai mengenai apa yang baik dan buruk, serta mengenai pantas atau tidaknya sesuatu yang terdapat pada lingkungan tertentu. Hal

ini berhubungan dengan cara pandang masyarakat mengenai pekerjaan, dan kemampuan seseorang yang berada di lingkungan tertentu.

2.6.6 Pelatihan Profesional

Pelatihan dianggap sebagai proses pembelajaran yang dapat memungkinkan karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan standar. Pelatihan profesional disebut juga *training* biasanya dilaksanakan oleh lembaga tertentu. Satria dkk, (2022) menyebutkan bahwa pelatihan adalah segala kegiatan seseorang dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya sehingga dapat memperoleh hasil kerja yang lebih profesional dibidangnya.

Setelah mengikuti pelatihan profesional umumnya karyawan memperoleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, seperti berikut:

1. Memperoleh pengembangan wawasan dan keahlian

   Salah satu tujuan dari pelatihan profesional adalah untuk mengembangkan wawasan dan keahlian dalam bidang yang dikuasai.

2. Memperoleh pengakuan berprestasi

   Pengakuan prestasi diperlukan sebagai bentuk penghargaan dari seseorang yang diberikan kepada orang lain yang telah melalui serangkaian pelatihan baik dalam instansi maupun diluar instansi.

3. Peningkatan kualitas diri

   Dengan mengikuti pelatihan profesional seseorang dapat memberikan peningkatan kemampuan serta dapat berkembang.

4. Kesempatan promosi

   Mengikuti pelatihan profesional dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan promosi jabatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2020) Pelatihan profesional memberikan pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir Mahasiswa Akuntan Publik. Halini mengartikan mahasiswa bahwa suatu organisasi yang baik akan memberikan suatu pembekalan dan peningkatan keahlian melalui pelatihan profesional yang diberikan untuk calon karyawan ataupun karyawan tetap merupakan, serta hal tersebut pastinya akan memberikan dampak secara signifikan bagi karyawan serta calon karyawan. Profesi yang telah mengikuti pelatihan profesional yang baik akan menjadi suatu daya tarik bagi profesi tersebut (Abbas *et al*., 2020).

2.6.7 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian imbalan berupa penghargaan yang diterima oleh individu mengenai keberhasilan pekerjaan yang dilakukan di perusahaan yang dinilai memuaskan. Perusahaan harus memberikan kesempatan untuk berkembang pada setiap orang yang memiliki keinginan dan potensi untuk berkembang, sehingga dia dapat menunjukkan keinginan untuk meningkatkan keterampilan. Adapun untuk mengakui prestasi yang

diperoleh seorang pekerja, perusahaan dapat memberikan penghargaan berupa imbalan atas prestasi yang dihasilkan dan pengakuan atas pekerjaannya. Mempromosikan karyawan yang berprestasi untuk memperoleh pangkat yang lebih tinggi sebagai bentuk pengakuan profesional oleh perusahaan (Wibowo dan Trisnawati, 2021).

Hal ini berarti dalam mengambil keputusan untuk memilih profesi tidak hanya bertujuan untuk mencari pengharapan finansial, tetapi juga dan keinginan untuk pengakuan prestasi dan pengembangan diri (Tarigan, 2015).

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih rinci dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Motivasi Ekonomi, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Kepribadian Individu terhadap Minat Menjadi Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Medan)	Dependen: Minat Menjadi Auditor Pemerintah Independen: Pengaruh Motivasi Ekonomi, Pertimbangan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan kepribadian individu berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa menjadi

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Variabel	Hasil Penelitian
	(Jessica Rajagukguk, 2020)	Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Kepribadian Individu	auditor pemerintah.
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah dan Swasta (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015-2016 Perguruan Tinggi Negeri dan swasta seIndonesia) (Sutan Pandilon dan Charoline Cheisviyanny,2019)	Dependen: minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah dan swasta Independen: imbalan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan keluarga, dan kepribadian.	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan imbalan finansial, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan kepribadian memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor pemerintah dan swasta.
3	Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Internal (Denis Anggraini, 2018)	Dependen: Pemilihan karir menjadi akuntan publik Independen:	Secara parsial dari enam variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa akuntan dalam pemilihan karir sebagai audit internal.

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Variabel	Hasil Penelitian
		Penghargaan professional/gaji pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, perimbangan pasar kerja, dan personalitas	
4	Pengaruh Prestasi Akademik, Persepsi Mahasiswa dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Auditor Pemerintah Pada Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN (Mar'atus Sholihah, 2018)	Dependen: Minat Mahasiswa Menjadi Auditor Pemerintah Independen: Pengaruh Prestasi Akademik, Persepsi Mahasiswa dan Pengaruh Orang Tua	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik, persepsi mahasiswa dan pengaruh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor pemerintah
5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Fenti Febriyanti,2019)	Dependen: Minat menjadi Akuntan Publik Independen: Penghargaan Finansial, Pertimbnagan pasar kerja,	Hasil penelitian ini yaitu penghargaan finansial, pertimbnagan pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Variabel	Hasil Penelitian
		lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesi, lingkungan kerja	akuntan publik.
6.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi UGM, UI, Unri, Unand, UIN Suska dan Uir) (syaftinov eka putra, 2017)	Dependen: Minat Mahasiswa Menjadi Auditor Pemerintah Independen: Pertimbangan pasar kerja, Motivasi Ekonomi, Lingkungan Kerja, Kepribadian Individu, Pelatihan Profesi dan Pengakuan Profesi	Hasil ini membuktikan bahwa Pengaruh Pertimbangan pasar kerja, Motivasi Ekonomi, Lingkungan Kerja, Kepribadian Individu, Pelatihan Profesi dan Pengakuan Profesi berpengaruh signifikan
7	Pengaruh Penghargaan Finansial, Gender, dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pemerintah (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014-2015) (Safira Alma Choirunisa, 2017)	Dependen: Minat menjadi akuntan pemerintah Independen: gender, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial	Penghargaan finansial dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan sedangkan Gender tidak berpengaruh signifikan

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Variabel	Hasil Penelitian
8	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor (Yunus Tulak Tandirerung dan Anton Nurcahyo, 2019)	Dependen: minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor Independen: Nilai intrinsik, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, kepribadian, lingkungan kerja	Nilai intrinsik, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan sedangkan kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan.
9	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa UNRI) (Tarigan, 2015)	Dependen: Minat Pemilihan Karir Independen: Pertimbangan pasar kerja Kerja Motivasi Ekonomi Lingkungan Kerja Kepribadian individu Pelatihan profesional Pengakuan	Adanya pengaruh yang signifikan pertimbangan pasar kerja, motivasi ekonomi, lingkungan kerja, kepribadian individu, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah

No	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Variabel	Hasil Penelitian
		profesional	
10	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro, 2016)	Dependen: Pemilihan Karir Independen: Faktor Gaji (Penghargaan Finansial) Lingkungan Kerja Personalitas Nilai-nilai Sosial Pertimbangan Pasar Kerja Pelatihan Profesional	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hanya pelatihan profesional yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan secara simultan menyimpulkan bahwa faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi menjadi akuntan publik

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut penjelasan diatas, peneliti dapat merumuskan asumsi penelitian sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Pertimbangan pasar tenaga kerja adalah ketersediaan lowongan pekerjaan atau memudahkan membuka portal atau saluran yang membagikan informasi mengenai lapangan pekerjaan. Pertimbangan pasar tenaga kerja terkait minat karir di auditing adalah ketersediaan lowongan kerja melalui kemudahan akses media (Rajagukguk, 2020). Pertimbangan bursa kerja adalah faktor yang menjadi pertimbangan untuk mahasiswa melakukan pemilihan karir yang berbeda, dimana setiap karir yang akan dipilih memiliki kesempatan kerja yang berbeda. Jika kesempatan kerja tiap-tiap karier terbatas dikarenakan adanya kompetisi, dan tingkat tersedianya pekerjaan yang rendah, akan mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk menentukan karier tersebut akan berkurang. Namu, peluang dalam pasar kerja untuk akuntan publik memiliki peluang kerja yang besar, dikarenakan total yang menjadi akuntan relatif rendah (Hardiningsih *et al*., 2021). Sehingga dapat menjadi peluang bagi mahasiswa akuntansi untuk menjadi pilihan karir. Dalam teori hirarki kepentingan, manusia mempunyai kepentingan akan merasa aman dan terjaminnya keselamatan dalam bekerja yang menuju pada rasa aman, tenteram dan adanya agunan akan kedudukan yang dimiliki, tingkatan kerja, kekuasan serta rasa tanggung jawabnya sebagai seorang karyawan (Tarigan, 2015).

Pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh akan minat mahasiswa berkarir sebagai auditor dalam pemerintahan. Pertimbangan pasar kerja adalah salah satu aspek dapat mendorong mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi khususnya program studi akuntansi untuk menentukan karirnya

sebagai auditor pemerintah. Pekerjaan yang mempunyai bursa kerja yang luas banyak diinginkan oleh mahasiswa untuk memilih karir. Auditor pemerintah dapat menjamin bekerja dalam waktu yang panjang sehingga tidak memiliki perputaran karyawan yang cepat maka dari itu auditor pemerintah dapat dijadikan pilihan karir mahasiswa akuntansi (Putra *et al.*, 2017).

Rajagukguk (2020), Pandilon dan Cheisvyanny (2019) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh pada minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah. Namun temuan dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Beoang dan Nusanita (2020) yang menunjukkan pertimbangan pasar, pelatihan profesional, lingkungan kerja, peran jenis kelamin dan kepribadian tidak memiliki pengaruh pada pemilihan karir akuntan di Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian diatas pertimbangan pasar kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir sebagai auditor, sehingga hipotesis sebagai berikut:

H1: Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh positif Terhadap Minat Menjadi Auditor pemerintah.

2.8.2 Pengaruh Penghargaan Finansial/Gaji Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Tingkat kepuasan karyawan dipengaruhi oleh adanya penghargaan finansial oleh perusahaan, dimana perusahaan mempercayai bahwa penghargaan finansial merupakan reaksi yang diberikan oleh perusahaan

dalam menarik karyawan (Rusdiansyah dan Ardini, 2017). Jika penghasilan menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam memilih pekerjaan. Salah satu yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karier adalah gaji yang diberikan, jaminan hari tua, dan potensi akan terjadinya kenaikan gaji atas usaha yang dikerjakan (W. E. Putra, 2011). Penghargaan finansial adalah faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa menentukan profesi yang dipilih.

Hal ini sesuai dengan teori hirarki kebutuhan dimana penghargaan finansial memenuhi kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan oleh karyawan. Besaran penghargaan finansial akan meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih karir menjadi auditor pemerintah (Tarigan, 2015).

Pandilon dan Cheisvyanny (2019) menyatakan penghargaan finansial/gaji berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai auditor pemerintahan. Rahmi (2018) juga mendapatkan hasil yang sama yakni penghargaan finansial memiliki pengaruh yang positif pada minat mahasiswa menjadi auditor. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Harianti (2017) yaitu penghargaan finansial memiliki pengaruh yang positif signifikan pada penentuan karir. Penghargaan finansial dapat dilihat dari adanya keadilan dan kelayakan akan hasil yang diperoleh serta wajar dalam menilai. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa minat untuk memiliki karir sebagai akuntan publik akan mengalami kenaikan seiring dengan naiknya penghargaan finansial yang diberikan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dwisantoso (2017)

menunjukkan hasil yang berbeda dimana penghargaan finansial tidak memiliki hubungan pada minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas penghargaan finansial merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada mahasiswa untuk menentukan karirnya sebagai auditor, hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H2: Penghargaan Finansial Berpengaruh positif Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa menjadi Auditor Pemerintah.

2.8.3 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor pemerintah

Lingkungan kerja adalah kondisi dalam lingkungan kerja yang terdiri dari sifat kerja (atraktif, intensitas lembur, dan rutin), persaingan yang terjadi oleh karyawan dan adanya beban kerja yang menjadi aspek-aspek lingkungan kerja yang menjadi tolak ukur untuk memilih karir seseorang. Lingkungan kerja auditor pemerintahan memiliki banyak ancaman dikarenakan jasa yang dialokasikan kepada klien bervariasi dan menunjukkan macam-macam beban kerja agar mendapatkan perolehan maksimal.

Karir menjadi akuntan publik dipandang pekerjaan yang memiliki kebiasaan, menarik dan memiliki banyak rintangan, pekerjaan yang tidak cepat selesai. Lingkungan kerja adalah situasi dan kondisi dalam pekerjaan yang memiliki pekerjaan yang sama di setiap harinya, menarik dan banyaknya rintangan yang dimiliki, sering *overtime*, kompetisi antar

karyawan dan beban kerja dari lingkungan kerja. Lingkungan kerja dapat memberikan motivasi akan minat mahasiswa dalam menentukan karirnya sebagai auditor (Tarigan, 2015). Hal ini sesuai dengan teori hirarki kebutuhan, dimana lingkungan kerja yang baik akan mempengaruhi hasil kerja yang dihasilkan dan memuaskan. Sehingga merasa aman akan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki sekarang.

Choirunisa (2017) lingkungan kerja memiliki pengaruh pada minat mahasiswa sebagai auditor pemerintah. Rasa nyaman untuk mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal merupakan aspek yang digunakan untuk menjadi tolak ukur seseorang menentukan karir yang diinginkan. Lingkungan kerja yang bagus akan memberikan dorongan pada mahasiswa untuk menentukan karir sebagai auditor pemerintah. Penelitian pertama dilakukan oleh Rajagukguk (2020) memperoleh hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap penentuan karir sebagai auditor. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Putra *et al*., (2017) yang mendapatkan hasil signifikan pada variabel lingkungan kerja. Namun, hasil penelitian Pandilon *et al*., (2019) menunjukan hasil bahwa lingkungan kerja tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai auditor, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor pemerintah.

2.8.4 Pengaruh Kepribadian Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Kepribadian adalah seseorang cenderung akan memperlihatkan perilaku dalam melakukan tindakan, untuk berbicara dan berpikir. Rahmi (2018) menyatakan mahasiswa memiliki pandangan akan karir auditor pemerintah dapat memberikan keuntungan di kemudian hari, hal tersebut akan menaikkan minat untuk memiliki karir sebagai auditor pemerintah. Sebaliknya mahasiswa akan merasa bahwa karir sebagai auditor pemerintah tidak menguntungkan dan memberikan manfaat maka akan menurunkan minat mahasiswa berkarir sebagai auditor pemerintah.

Lulusan mahasiswa akuntansi yang berkepribadian tinggi atau berkepribadian lebih baik akan menganggap bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi yang tepat baginya karena akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya dan berusaha bekerja dengan sebaik-baiknya (Laka *et al*., 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tandirerung *et al*., (2019) menunjukkan bahwa variabel kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2020), Pandilon dan Cheisvyanny (2019), dan Rahmi (2018) yang menunjukkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianati (2017) kepribadian

seseorang sesuai dengan pekerjaan akuntan publik maka minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan public menjadi tinggi.

Berdasarkan uraian diatas kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai auditor pemerintahan, diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Kepribadian berpengaruh terhadap positif Pemilihan karir mahasiswa Menjadi auditor pemerintah

2.8.5 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Menjadi Auditor Pemerintah

Nilai sosial menjadi sebuah alat yang digunakan di dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengawasi cara berfikir, sikap, tindakan dan perilaku seseorang dalam bermasyarakat (Sutriesna, 2020). Menurut Pandilon dan Cheisvyanny (2019) menyatakan bahwa adanya kesempatan untuk melakukan aktivitas sosial seperti kegiatan sosial, menjalankan hobi, bersosialisasi dengan orang lain tidak akan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Hal ini bermakna bahwa keputusan seseorang dalam memilih karir dipengaruhi oleh pandangan orang lain terhadap pekerjaan tersebut. Dapat diasumsikan sebelum memilih suatu profesi, mahasiswa akan mempertimbangkan hal apa saja selain penghasilan yang akan didapatkan

dari profesi tersebut. Selain penghasilan, para mahasiswa beranggapan apabila menjadi auditor akan mendapatkan nilai-nilai sosial yang tinggi yang tidak ada pada profesi lain (Laka *et al*., 2018). Semakin banyak nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam pekerjaannya. Semakin mendorong lulusan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandirerung *et al*. (2019) dan Pandilon dan Cheisviyanny (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunus Tulak Tandirerung dan Anton Nurcahyo (2019) menunjukkan bahwa variabel nilai nilai sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Pandilon dan Cheisviyanny (2019) yang sama menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas nilai-nilai sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai auditor, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi menjadi auditor pemerintah.

2.8.6 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Pelatihan profesional merupakan hal yang berkaitan dengan peningkatan keahlian khusus dari seorang akuntan. Terdapat indikator pengukuran pada variabel pelatihan profesional yaitu pengembangan

wawasan dan keahlian, pengakuan berprestasi, peningkatan kualitas diri, dan kesempatan promosi kerja.

Karir sebagai akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah. Untuk dapat bersaing dan menjadi seorang profesional tentunya seorang akuntan harus menjalani pelatihan profesional terlebih dahulu. Semakin sering dan baik dalam mengikuti pelatihan profesional, hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam mengambil profesi menjadi akuntan (Laka, 2019).

Penelitian yang dilakukan Sari dan Tipa (2020) secara parsial faktor pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai tenaga akuntan. Hal ini dikarenakan pelatihan profesional merupakan suatu pembekalan dan peningkatan keahlian yang diberikan oleh suatu organisasi baik bagi calon karyawan ataupun karyawan tetap. Demikian, menurut Trijaya dan Riswandari (2017) terdapat pengaruh dan pandangan yang positif pada faktor pelatihan profesional bagi mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan perusahaan. Hal ini berarti faktor-

faktor tersebut menjadi pertimbangan dan memotivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan perusahaan.

Hal yang sama dijelaskan oleh Yusran (2017) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara simultan bahwa faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan/non akuntan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Sahla & Qalbiah (2019) menyimpulkan secara statistik, bahwa pelatihan profesional tidak terbukti sebagai faktor yang membedakan pemilihan karir mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6: Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pemerintah.

2.8.7 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Pengakuan profesional adalah suatu hal yang berhubungan dengan harapan mendapatkan pengakuan prestasi. Putra (2017) menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor pemerintah. Pemilihan profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi setiap individu pasti berkeinginan untuk diakui prestasinya dan potensi dalam pengembangan diri. Seseorang yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap bahwa karir yang dipilihnya dapat memberikan pengakuan dari publik jika ia memiliki prestasi dan keterampilan tertentu yang mencapai kesuksesan (Jaya *et al*., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa

dalam pemilihan karir, lulusan mahasiswa akuntansi tidak hanya mengharapkan penghargaan berupa keuangan tetapi juga ingin mendapatkan pengakuan atas prestasinya. Hubungan antara landasan teori dan variabel pengakuan profesional atas karir auditor pemerintah terdapat dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan untuk penghargaan dimana seseorang membutuhkan penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukannya.

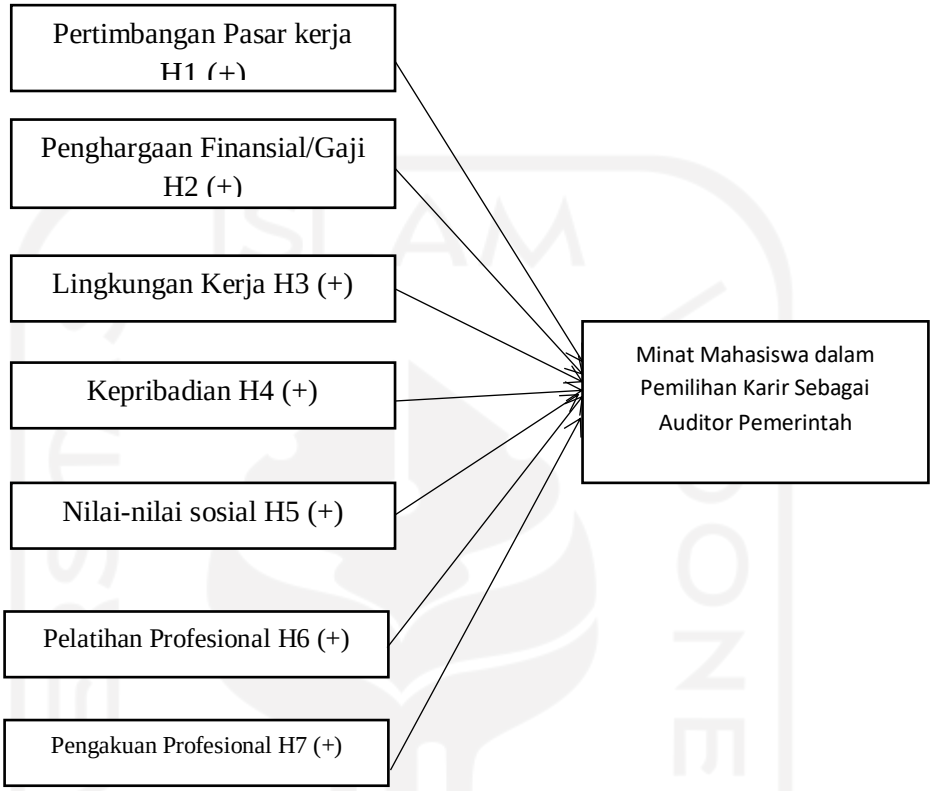
Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) menghasilkan bahwa pengakuan profesi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini didukung juga oleh Rajagukguk (2020) yang menyatakan bahwa pengakuan professional berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ebagai berikut:

H7: Pengakuan profesi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pemerintah.

2.9 Model Penelitian

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis di atas, varibel independen penelitian yang digunakan adalah pertimbangan pasar kerja, penghargaan, lingkungan kerja, kepribadian, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional dan pengakuan profesional yang mempengaruhi variabel dependen yaitu minat mahasiswa dalam pemilihan karir auditor pemerintah. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu, metode penelitian adalah digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi berganda dalam pengolahan data.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir,

e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e=0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e=0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.326 mahasiswa aktif prodi Akuntansi S1 (informasi dari prodi pada tanggal 10 Maret 2022), sehingga presentase kesalahan yang digunakan adalah 0,1 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1326}{1 + 1326\ (0{,}1)^2}$$

$n = \frac{1326}{14,26}$ = 92,98, disesuaikan oleh peneliti menjadi 93 responden.

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 93 responden dengan kriteria mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan berminat berkarir sebagai auditor pemerintah.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel dependen dan variabel independen meliputi:

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anwar, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Karir Mahasiswa Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah. Variabel ini diukur melalui 6 pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa dan mahasiswi jurusan Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia, pertanyaan diperoleh melalui penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sari (2015).

Tabel 3.1 Indikator Pemilihan Karir Mahasiswa Menjadi Auditor pada Instansi Pemerintah

No	Indikator
1.	Pemilihan karir sebagai auditor karena adanya peluang menjadi konsultan bisnis terpercaya
2.	Pemilihan karir sebagai auditor karena adanya peluang menjadi pimpinan perusahaan
3.	Pemilihan karir sebagai auditor karena akan memperluas wawasan dan kemampuan
4.	Pemilihan karir sebagai auditor karena tenaga profesional bidang akuntansi lebih menjanjikan
5.	Pemilihan karir sebagai auditor karena imbalan yang diterima sesuai upaya yang diberikan
6.	Pemilihan karir sebagai auditor karena lingkungan kerja lebih aman dan terjamin

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Anwar, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertimbangan pasar kerja, gaji, lingkungan kerja, kepribadian, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pengetahuan mahasiswa.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

3.6.1 Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Rajagukguk (2020) pasar kerja memiliki hubungan dengan ketersediaan sebuah pekerjaan dimasa mendatang. Pasar kerja dapat

menjadi pertimbangan yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan karirnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar kerja adalah faktor yang dapat menjadi alasan seseorang *fresh graduate* S1 Akuntansi dalam menentukan karirnya sebagai akuntan atau non akuntan publik. Pasar kerja diuji menggunakan kuesinoer dari (Tarigan, 2015) dengan 4 butir pernyataan.

Tabel 3.2 Indikator Pertimbangan Pasar Kerja

No	Indikator
1.	Objek pekerjaan yang mudah didapat menjadi alasan saudara tertarik untuk menjadi auditor pemerintah
2.	Alasan saudara menjadi seorang auditor pemerintah adalah untuk memperluas jaringan serta pengetahuan terkait isu-isu dalam dunia akuntan dan bisnis terkini
3.	Menjadi seorang auditor pemerintah membuat Saudara merasa terjamin dari sisi keamanan
4.	Menurut Saudara lapangan pekerjaan yang ditawarkan mudah diketahui/diakses sehingga merasa tertarik menjadi seorang auditor pemerintah

Variabel ini dapat diukur dengan skala *likert* dengan 4 skala nilai yaitu Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 2, Setuju (S) dengan nilai 3, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis mengolah kedalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017).

3.6.2 Penghargaan Finansial/Gaji

Menurut Bagus *et al*., (2017) gaji merupakan imbalan dalam bentuk mata uang yang diberikan berdasarkan penggunaan jasa, tenaga, serta usaha yang memberikan manfaat dalam sebuah pekerjaan. Penghargaan finansial diperoleh sebagai kebalikan dari pencapaian pekerjaan, dan sebagian perusahaan pada dasarnya melihat ini sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan karyawan (Rajagukguk, 2020).

Kompensasi finansial yang sesuai adalah kebutuhan dasar untuk kepuasan kerja. Saat ini, intensif/gaji masih dilihat sebagai ukuran pertimbangan atas jasa yang diberikan oleh karyawan sebagai pertimbangan untuk dibayar. Seseorang lebih identik berharap mendapatkan penghasilan yang lebih baik daripada posisi jabatan serta merupakan daya tarik sebuah pekerjaan (Oktaviani *et al*., 2020). Penghargaan finansial diuji menggunakan kuesinoer dari tiga butir pernyataan.

Tabel 3.3 Indikator Penghargaan Finansial/Gaji

No	Indikator
1.	Saudara mengharapkan gaji awal yang tinggi pada karir sebagai auditor pemerintah
2.	Saudara mengharapkan kenaikan gaji yang lebih cepat pada karir sebagai auditor pemerintah
3.	Saudara mengharapkan dana pensiun saat berkarir sebagai auditor pemerintah.

3.6.3 Lingkungan Kerja

Mangkunegara (2017) mengemukakan lingkungan kerja merupakan semua peralatan dan bahan-bahan yang akan dihadapi oleh lingkungan disekitar seseorang yang bekerja, berbagai pengaturan kerjanya dan berbagai metode yang digunakan seseorang dalam bekerja baik individu ataupun kelompok. Hal ini juga dikemukakan oleh Nabawi (2019) yang menyatakan lingkungan kerja ialah semua hal yang terdapat disekeliling pekerja baik secara fisik atau nonfisik yang sangat berpengaruh terhadap tugas yang tanggungjawabkan.

Lingkungan kerja terbagi menjadi komponen yang berhubungan dengan kinerja seorang pekerja. Lingkungan kerja ialah semua yang terdapat disekitar seseorang bekerja dalam sehari-hari. Prestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang menyenangkan dan baik dapat menumbuhkan sebuah prestasi dalam bekerja. Lingkungan kerja diuji berdasarkan sifat pekerjaan yang meliputi rutin, sering *over time*, menyenangkan, atraktif atau banyaknya tantangan, dan mudah diselesaikan, dan sifat kerja yang kedua adalah tingkat pertimbangan diantara karyawan serta beban kerja (Rajagukguk, 2020).

Kondisi lingkungan kerja yang kondusif dapat mendorong serta meningkatkan gairah karyawan dalam bekerja sehingga kepuasan dalam bekerja dapat diperoleh. Lingkungan Kerja diuji menggunakan kuesinoer dari Tarigan (2015) dengan 8 butir pernyataan.

Tabel 3.4 Indikator Lingkungan Kerja

No	Indikator
1.	Pekerjaan yang bersifat rutin menjadi alasan saudara untuk tertarik menjadi seorang auditor pemerintah
2.	Pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan menjadi alasan saudara tertarik menjadi seorang auditor pemerintah
3.	Saudara tertarik ingin menjadi auditor pemerintah dengan alasan pekerjaannya lebih menantang
4.	Lingkungan kerja menyenangkan menjadi alasan Saudara tertarik menjadi auditor pemerintah
5.	Saudara tertarik menjadi auditor pemerintah karena akan sering melaksanakan *overtime*
6.	Tingkat pertarungan antar karyawan yang tinggi menjadi alasan Saudara tertarik untuk menjadi auditor pemerintah
7.	Tekanan kerja untuk pencapaian yang sempurna menjadi alasan Saudara tertarik untuk menjadi seorang auditor pemerintah
8.	Lokasi yang mudah di akses menjadi alasan Saudara tertarik untuk menjadi auditor pemerintah

3.6.4 Kepribadian

Kepribadian adalah gambaran seorang individu dalam berinteraksi dan bereaksi dengan individu lain. Kepribadian merupakan salah satu dari beberapa faktor penentu yang mendasari budi pekerti individu ketika menemui sebuah situasi tertentu. Hal tersebut membuktikan jika kepribadian memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang. Kepribadian dilihat dari ciri seseorang dalam bekerja dimana dilihat dari tekun, disiplin, dan jujur, serta rasa aman atas kemapanan di masa depan, serta dapat

tersalurkannya kreativitas yang dimiliki (Rajagukguk, 2020). Menurut Mariana dan Kurnia (2017) sebuah personalitas merupakan sebagian faktor yang menentukan Potensi tindakan individu jika berpapasan dengan suatu keadaan tertentu. Setiap orang tidak memiliki persamaan personalitas. Kepribadian diuji menggunakan kuesinoer dari Putra *et al.*, (2017) dengan tiga butir pernyataan.

Tabel 3.5 Indikator Kepribadian

No	Indikator
1.	Saudara merasa dengan menjadi seorang auditor pemerintah dapat mencerminkan kepribadian Anda dalam profesional kerja
2.	Bekerja menjadi seorang auditor pemerintah menurut saudara dapat merasakan sebuah pekerjaan yang berurusan dengan angka-angka
3.	Menjadi seorang auditor pemerintah dalam berbicara harus menggunakan bahasa yang tersusun dengan baik

3.6.5 Nilai-Nilai Sosial

Menurut Luthfitasari dan Setyowati (2021) mengatakan bahwa nilai sosial mencakup penilaian buruk dan tinggi rendahnya seseorang sekitar kita untuk pekerjaan yang kita buat, di mana orang berhak menilai kita berdasarkan penglihatan mereka. Apresiasi pejabat akuntan di pandangan publik tercermin dari pekerjaannya. Nilai sosial yang diuji dalam kuesioner menurut Helmi (2016) dalam tiga butir pernyataan.

Tabel 3.6 Indikator Nilai-Nilai Sosial

No	Indikator
1.	Karir yang saudara pilih dapat memberi sebuah kesempatan guna melakukan sebuah kegiatan sosial
2.	Karir yang Saudara pilih dapat memberi kesempatan guna berinteraksi bersama orang lain.
3.	Karir yang Saudara pilih dapat memberikan kesempatan untuk menjalin komunikasi dengan rekan kerja

3.6.6 Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah sebagian dari banyak fasilitas di mana individu berusaha untuk mempertajam keterampilan mereka, mengembangkan diri dan menjadi sarana pencapaian. Terdapat 4 (empat) pernyataan untuk menguji pelatihan profesional yaitu tentang pelatihan pra kerja, pelatihan kerja sehari-hari, pelatihan profesional, dan pengalaman kerja (Rajagukguk,2020). Pelatihan profesional diuji menggunakan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2015) terdiri dari empat butir pernyataan, yaitu:

Tabel 3.7 Indikator Pelatihan Profesional

No	Pernyataan
1.	Untuk menjalankan karir sebagai auditor pemerintah, saudara perlu pelatihan sebelum bekerja
2.	Untuk menjalankan karir sebagai auditor pemerintah, saudara sesering mungkin mengikuti latihan dari luar kelembagaan untuk meningkatkan profesionalitas

3.	Dalam menjalankan karir sebagai auditor pemerintah, saudara harus berpartisipasi dalam pelatihan secara rutin di lembaga

3.6.7 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi karyawan. Bagi sebagian karyawan memilih profesi tidak hanya fokus pada finansial maupun gaji, namun juga rasa ingin berkembang dan untuk prestasi diri. Bagian dalam pengakuan profesional terdiri dari pelatihan kerja, pelatihan profesi, pengalaman kerja yang beragam, pengakuan prestasi, momen dalam berkompetisi untuk dapat mencapai kesuksesan. Dalam penelitian ini, pengakuan profoseional meliputi kesempatan untuk tumbuh, pengakuan atas prestasi, cara dalam kenaikan jabatan, dan kemampuan dalam mencapai kesuksesan. Pengakuan profesional dapat diuji dengan tiga pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner (Helmi, 2016).

Tabel 3.8 Indikator Pengakuan Profesional

No	Indikator
1.	Bekerja sebagai auditor pemerintah akan memiliki momen guna bekerja sama dengan pakar dari bidang lain
2.	Dalam profesi auditor pemerintah jika berprestasi akan mendapatkan pengakuan
3.	Sebagai profesi auditor pemerintah karir saudara akan berkembang

3.7 Metode Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan analisis deskriptif. Beberapa pengujian dilakukan sebelum menggunakan analisis regresi berganda, diantaranya:

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebagai pengujian yang menggunakan pengukuran akurat dan konsisten maka dari itu dapat diukur dan diuji untuk sebuah tujuan penelitian menggunakan uji validitas serta uji reliabilitas. Yang mana uji validitas untuk melihat bahwasannya kuesioner tersebut layak untuk disebarluaskan (Ghozali, 2018). Sedangkan jika kuesioner tersebut dikatakan reliabel maka dilakukan pengujian reliabilitas dengan melihat nilai *alpha cronbach* > 0.70 atau sesuai dengan rumus Sumadi (2015):

$r_{tt} = 1 -$

$\frac{\alpha_e^2}{\alpha_t^2}$……

Dimana:

r_{tt}= koefisien reliabilitas

α_e^2= variansi kesalahan

α_t^2= koefisien reliabilitas kuesioner

3.9 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sebagian cara yang untuk mengolah dan melakukan analisis data kuantitatif agar dapat menggambarkan suatu aktivitas

dengan teratur. Statistik deskriptif bertujuan memberi tahu gambaran responden dan distribusi dari data penelitian (Ghozali, 2018). Umumnya statistik deskriptif mendeskripsikan data dari *mean, standart deviation, minimum* dan *maximum.*

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah bagian dari metode analisis regresi, dimana analisis regresi berganda diharuskan memenuhi persyaratan pengujian ini yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan yang terakhir uji heteroskedastisitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah syarat yang harus dipenuhi agar regresi dapat digunakan untuk alat memprediksi apakah residual data pada suatu penelitian sudah terdistribusi secara normal atau belum (Ghozali, 2018). Tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang 'baik' adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

3.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi menguji ada atau tidaknya perbedaan variansi dari variabel pada model regresi. Kita dapat menggunakan uji glejser untuk melakukan uji ini. Jika suatu variabel terikat (Independen) mempengaruhi nilai absolut residu secara signifikan

maka dapat kita simpulkan bahwa variabel tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.10.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Untuk mencapai model regresi yang benar maka harus tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Akan tetapi jika variabel bebas tetap memiliki hubungan maka variabel ini tidak ortoginal. Ortoginal merupakan variabel bebas yang mempunyai nilai hubungan antar sesamanya sama dengan 0 (Ghozali, 2018).

3.11 Uji Regresi Berganda

Regresi berganda yang karakteristiknya adalah memiliki banyak variabel bebas. Model persamaan dari uji analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta1 + \beta2 + \beta3 + \beta4 + \beta5 + e$$

Dimana:

Y = Pengaruh minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah

α = Konstanta

$\beta1 - \beta6$ = Koefisien Regresi

X1 = Pasar Kerja

X2 = Penghargaan Finansial atau Gaji

X3 = Lingkungan Kerja

X4 = Kepribadian

X5 = Nilai-nilai Sosial

X6 = Pelatihan Profesional

X7 = Pengakuan Profesional

E = Error

3.12 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis berfungsi mengetahui apakah hipotesis peneliti didukung atau tidak didukung. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

3.12.1 Uji T

Menguji seberapa berpengaruh semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel independennya dengan Uji t (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas dengan variabel terikat, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai alpha memiliki arti kemungkinan benar suatu hasil dalam penarikan sebuah kesimpulan dengan probabilitas 95% atau memiliki toleransi kesalahan 5%. Jika nilai probability t < 0,05 artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil t hitung diperbandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria dalam mengambil suatu keputusan adalah:

1. Nilai sig. < 0.05, berarti hipotesis dikatakan diterima (signifikan). Dapat diketahui jika variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Nilai sig. > 0,05, berarti hipotesis dikatakan ditolak (tidak signifikan). Maka dari itu dapat menunjukkan bahwasannya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

3.12.2 Uji R^2

Uji R^2 dilaksanakan guna menjelaskan dan mengukur seberapa kemampuan model dalam variabel variabel independen. Untuk memperoleh hasil prediksi variabel dependen maka digunakan koefisien determinasi dengan tujuan memberikan penjelasan mengenai kebaikan dari model regresi. semakin tinggi hal itu memperlihatkan seberapa mampu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin baik. (Ghozali, 2018).

3.12.3 Uji F

Uji F berguna untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif , yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji f dilihat dengan memperbandingkan hasil Uji F hitung dan F tabel serta dapat melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara:

1. Nilai Sig < 0,05, berarti model penelitian dapat digunakan.
2. Nilai Sig > 0,05, berarti model penelitian tidak dapat digunakan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor yang memiliki pengaruh kepada minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi seorang auditor pada instansi pemerintah. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi UII dengan kriteria mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi UII yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan 1 serta berminat berkarir sebagai auditor pemerintah. Adapun distribusi responden yang berpartisipasi pada penelitian sesuai dengan angkatan adalah:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
2021	1	0,97%
2020	6	5,83%
2019	15	14,57%
2018	66	64,07%
2017	15	14,56%
Total	103	100%

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil distribusi responden, jumlah responden terbanyak adalah mahasiswa angkatan 2018 yang berjumlah 66 mahasiswa atau 64,07%. Sedangkan responden terendah adalah mahasiswa angkatan 2021 yang berjumlah 1 orang atau 0,97%.

4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi mengukur sah tidak sahnya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat menjelaskan apa yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,5. Kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung > R tabel yaitu 0,1614. Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Y	Y1	0,782	0,1614	Valid
	Y2	0,579	0,1614	Valid
	Y3	0,554	0,1614	Valid
	Y4	0,572	0,1614	Valid
	Y5	0,459	0,1614	Valid
	Y6	0,489	0,1614	Valid
X1	X1.1	0,482	0,1614	Valid
	X1.2	0,490	0,1614	Valid
	X1.3	0,619	0,1614	Valid
	X1.4	0,583	0,1614	Valid
X2	X2.1	0,258	0,1614	Valid
	X2.2	0,214	0,1614	Valid
	X2.3	0,362	0,1614	Valid
X3	X3.1	0,446	0,1614	Valid
	X3.2	0,479	0,1614	Valid
	X3.3	0,517	0,1614	Valid
	X3.4	0,401	0,1614	Valid
	X3.5	0,305	0,1614	Valid
	X3.6	0,425	0,1614	Valid
	X3.7	0,516	0,1614	Valid
	X3.8	0,390	0,1614	Valid
X4	X4.1	0,474	0,1614	Valid
	X4.2	0,435	0,1614	Valid
	X4.3	0,429	0,1614	Valid

Variabel	Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
X5	X5.1	0,610	0,1614	Valid
	X5.2	0,567	0,1614	Valid
	X5.3	0,447	0,1614	Valid
X6	X6.1	0,278	0,1614	Valid
	X6.2	0,356	0,1614	Valid
	X6.3	0,374	0,1614	Valid
X7	X7.1	0,511	0,1614	Valid
	X7.2	0,404	0,1614	Valid
	X7.3	0,607	0,1614	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, semua item nilai *r hitung* > R tabel. Maka dari itu, dapat dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan pernyataan delapan variabel sudah valid dan layak dijadikan instrumen penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dengan melihat nilai *alpha cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,70. Berikut adalah hasil uji reliabilitas, yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Pemerintah (Y)	0,844	Reliabel
Pertimbangan Pasar kerja (X1)	0,851	Reliabel
Penghargaan Finansial (X2)	0,754	Reliabel
Lingkungan Kerja (X3)	0,923	Reliabel
Kepribadian (X4)	0,758	Reliabel

Nilai-Nilai Sosial (X5)	0,836	Reliabel
Pelatihan Profesional (X6)	0,856	Reliabel
Pengakuan Profesional (X7)	0,858	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, memperlihatkan bahwa keseluruhan nilai *cronbach alpha* > 0,70. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan delapan variabel sudah reliabel dan layak dijadikan instrumen penelitian.

4.3 Analisis Deskriptif

Mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah hasil uji analisis deskriptif:

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	103	2,00	4,00	3.6311	0,52376
Y.2	103	1,00	4,00	3.3592	0,76510
Y.3	103	2,00	4,00	3,7864	0,43500
Y.4	103	2,00	4,00	3,6408	0,50204
Y.5	103	2,00	4,00	3,6019	0,56603
Y.6	103	1,00	4,00	3,3592	0,75218
X1.1	103	1,00	4,00	3,3398	0,73503
X1.2	103	2,00	4,00	3,6796	0,52792
X1.3	103	2,00	4,00	3,4757	0,69796
X1.4	103	2,00	4,00	3,5243	0,63931
X2.1	103	1,00	4,00	3,4854	0,68405
X2.2	103	2,00	4,00	3,5340	0,63886
X2.3	103	2,00	4,00	3,6505	0,55499
X3.1	103	1,00	4,00	3,3786	0,72917
X3.2	103	1,00	4,00	3,2816	0,80947
X3.3	103	1,00	4,00	3,4078	0,70623
X3.4	103	1,00	4,00	3,3883	0,68932

X3.5	103	1,00	4,00	2,9515	1.05141
X3.6	103	1,00	4,00	3,3204	0,75685
X3.7	103	1,00	4,00	3,3010	0,77756
X3.8	103	1,00	4,00	3,3398	0,81112
X4.1	103	1,00	4,00	3,6796	0,54617
X4.2	103	1,00	4,00	3,5146	0,66956
X4.3	103	2,00	4,00	3,7184	0,49344
X5.1	103	2,00	4,00	3,5922	0,56771
X5.2	103	2,00	4,00	3,6796	0,48937
X5.3	103	2,00	4,00	3,7184	0,47315
X6.1	103	2,00	4,00	3,7476	0,49938
X6.2	103	2,00	4,00	3,7282	0,50863
X6.3	103	2,00	4,00	3,7087	0,49766
X7.1	103	2,00	4,00	3,6699	0,49286
X7.2	103	2,00	4,00	3,4951	0,63976
X7.3	103	2,00	4,00	3,6311	0,52376
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dependen (Y), didapatkan nilai terendah 1,00 dan maksimum adalah 4,00. Selain itu nilai standar deviasi untuk variabel dependen (Y) adalah tidak melebihi dari nilai rata-rata. Artinya, simpangan dari rata-rata tidak terlalu jauh.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X1, didapatkan didapatkan jawaban responden memiliki terendah 1,00 dan maksimum adalah 4,00. Selain itu nilai standar deviasi untuk variabel dependen (Y) adalah tidak melebihi dari nilai rata-rata. Artinya, simpangan dari rata-rata tidak terlalu jauh.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X2, didapatkan didapatkan jawaban responden memiliki terendah 1,00 dan maksimum adalah 4,00. Selain itu nilai standar deviasi untuk variabel dependen (Y) adalah tidak melebihi dari nilai rata-rata. Artinya, simpangan dari rata-rata tidak terlalu jauh.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X3, didapatkan didapatkan jawaban responden memiliki terendah 1,00 dan maksimum adalah 4,00. Selain itu nilai standar deviasi untuk variabel dependen (Y) adalah tidak melebihi dari nilai rata-rata. Artinya, simpangan dari rata-rata tidak terlalu jauh.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X4, didapatkan didapatkan jawaban responden memiliki terendah 1,00 dan maksimum adalah 4,00. Selain itu nilai standar deviasi untuk variabel dependen (Y) adalah tidak melebihi dari nilai rata-rata. Artinya, simpangan dari rata-rata tidak terlalu jauh.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X5, didapatkan didapatkan jawaban responden memiliki terendah 2,00 dan maksimum adalah 4,00. Selain itu nilai standar deviasi untuk variabel dependen (Y) adalah tidak melebihi dari nilai rata-rata. Artinya, simpangan dari rata-rata tidak terlalu jauh.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X6, didapatkan jawaban responden memiliki nilai terendah 2,00 dan maksimum adalah 4,00. Selain itu

nilai standar deviasi untuk variabel dependen (Y) adalah tidak melebihi dari nilai rata-rata. Artinya, simpangan dari rata-rata tidak terlalu jauh.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X7, didapatkan didapatkan jawaban responden memiliki terendah 2,00 dan maksimum adalah 4,00. Selain itu nilai standar deviasi untuk variabel dependen (Y) adalah tidak melebihi dari nilai rata-rata. Artinya, simpangan dari rata-rata tidak terlalu jauh.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat variabel residual yang mempunyai distribusi normal pada model regresi. Uji normalitas ini dilaksanakan dengan menggunakan alat *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikan > 0.05 berarti data residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 berarti data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.90259926
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positif	.076
	Negatif	-.043
Test Statistic		.076

Asymp. Sig. (2-tailed)	.154[c]

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah dilaksanakan, didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,154. Artinya, data sudah lolos uji normalitas karena > 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dan model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Penilaian uji multikolinearitas dilihat dengan nilai *tolerance* melebihi 0.10 atau VIF yang tidak lebih dari 10. Tabel 4.6 berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	*Tolerance*	VIF
(Constant)		
X1	.261	3.834
X2	.548	1.823
X3	.258	3.875
X4	.295	3.392
X5	.492	2.033
X6	.522	1.917
X7	.365	2.742

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ada tabel 4.6, didapatkan hasil keseluruhan nilai *tolerance* adalah > 0,10 dan VIF < 10. Artinya, model penelitian sudah terbebas dari multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dikatakan baik jika dalam model regresi adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah > 0,5. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.004	.475		2.114	.037
	X1	.000	.042	-.002	-.012	.991
	X2	.009	.041	.030	.227	.821
	X3	-.027	.018	-.296	-1.551	.124
	X4	.039	.060	.114	.640	.524
	X5	-.092	.050	-.258	-1.865	.065
	X6	.060	.048	.167	1.246	.216
	X7	.009	.052	.027	.170	.865

a. Dependent Variable: abs_resid

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, didapatkan hasil keseluruhan nilai Sig. adalah > 0,05. Artinya, model penelitian sudah terbebas dari heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Adapun tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, berikut adalah hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.127	1.327		1.602	.112
	X1	.666	.116	.534	5.723	.000
	X2	-.147	.113	-.084	-1.300	.197
	X3	-.006	.049	-.011	-.122	.903
	X4	.363	.168	.189	2.157	.034
	X5	.290	.138	.142	2.095	.039
	X6	-.053	.135	-.026	-.396	.693
	X7	.472	.146	.256	3.243	.002

a. Dependent Variable: Y
Adjusted R Square : 0,769
F. Hitung : 49,389
Sig.F : 0,000

Sumber: Data Diolah, 2022

4.6 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan adalah Sig.F < 0,05. Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan hasil Sig.F adalah 0,000. Artinya, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.7 Uji R^2

Uji koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan hasil *Adjusted R Square* adalah 0,769 atau 76,9%. Artinya, variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 76,9% dan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji seberapa berpengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji T adalah dengan melihat signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada Tabel 4.7, didapatkan hasil hanya variabel pertimbangan pasar kerja (X1), kepribadian (X4), nilai-nilai sosial (X5), dan pengakuan profesional (X7) yang memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai auditor pemerintahan. Sedangkan variabel lainnya yaitu penghargaan finansial (X2), lingkungan kerja (X3), dan pelatihan profesional (X6) tidak terdapat pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai auditor pemerintahan.

4.9 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman *Hasil Uji Hipotesis*

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Pengujian
H1	Antara Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Pemerintah Terdapat Pengaruh Positif	Diterima
H2	Antara Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Menjadi Auditor Pemerintah Terdapat Pengaruh Positif	Ditolak
H3	Antara Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Menjadi Auditor Pemerintah Terdapat Pengaruh Positif	Ditolak
H4	Antara Kepribadian Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Menjadi Auditor Pemerintah Terdapat Pengaruh Positif	Diterima
H5	Antara Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Pemerintah Terdapat Pengaruh Positif.	Diterima
H6	Antara Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Auditor Pemerintah Terdapat Pengaruh Positif	Ditolak
H7	Antara Pengakuan Profesi Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Pemerintah Terdapat Pengaruh Positif.	Diterima

4.9.1 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uji, didapatkan hasil untuk variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai t statistik sebesar

5,723 dengan signifikansi 0,000. Artinya, antara pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir menjadi auditor adanya pengaruh positif sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Febriyanti, 2019), Warsitasari dan Astika (2017) dan Primashanti *et al* (2017) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir menjadi auditor.

Menurut Triwibowo (2020), hal tersebut disebabkan karena mahasiswa akuntansi saat ini mengharapkan adanya jaminan seperti keamanan kerja dan pengetahuan terkait lapangan kerja yang ditawarkan ketika mereka memilih karir. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan jenis karir yang akan digelutinya berdasarkan profesi tersebut. Perekonomian yang semakin berkembang akan berimbas pada banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang juga menjadi peluang bagi akuntan publik karena adanya peluang pekerjaan audit bagi akuntan publik. Selain itu, minimnya jumlah akuntan publik saat ini dinilai akan mengurangi persaingan kerja.

Pasar kerja merupakan segala kebutuhan permintaan dan penawaran dalam masyarakat yang memungkinkan adanya transaksi antara orang yang menjual tenaganya dengan pihak yang membutuhkan tenaga tersebut (Harianti, 2017). Pertimbangan pasar kerja menjadi hal yang penting dalam pemilihan karir oleh mahasiswa. Terbukanya peluang karir menjadi akuntan, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang akuntan juga semakin tinggi (Primashanti *et al*, 2017).

Profesi akuntan publik yang menjadi profesi pilihan mahasiswa disebabkan karena adanya anggapan mahasiswa terkait keamanan kerja dan perbedaan tingkat keamanan yang dimiliki profesi akuntan publik dengan profesi akuntan lainnya. Profesi akuntan publik cenderung akan diminati mahasiswa akuntansi sebagai jalan karirnya karena semakin banyaknya perusahaan yang saat ini berkembang baik perusahaan perseorangan maupun berbadan hukum, maka jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak di cari sehingga peluang pekerjaan yang ditawarkan juga akan tinggi (Warsitasari dan Astika, 2017).

4.9.2 Pengaruh Penghargaan Finansial/Gaji Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uji, didapatkan hasil untuk variabel penghargaan finansial/gaji memiliki nilai t statistik sebesar -1,300 dengan signifikansi 0,197. Artinya, antara penghargaan finansial/gaji terhadap pemilihan karir menjadi auditor tidak adanya pengaruh positif sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Asmoro *et al* (2016).

Menurut Asmoro *et al* (2016) mahasiswa mungkin mengharapkan untuk mendapatkan dana pensiunan dari pada gaji yang tinggi namun tidak memiliki dana pensiun. Selain itu, profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik akan lebih diharapkan mahasiswa karena adanya dana pensiun jika dibandingkan profesi akuntan publik. Imbalan finansial diperoleh

sebagai kontra prestasi dari pekerjaan, dan sebagian besar perusahaan melihatnya sebagai bentuk kepuasan yang menarik karyawan (Rusdiansyah dan Ardini, 2017).

Menurut Iswahyuni (2018), Faktor penghargaan bagi lulusan baru bukan menjadi pertimbangan utama, namun akses terhadap kesempatan kerja dan keinginan untuk memiliki pengalaman kerja yang berbeda menjadi pertimbangan utama untuk berkarir sebagai akuntan publik. Faktor keuangan merupakan salah satu faktor yang tidak membedakan secara signifikan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi. Keinginan untuk memperoleh gaji atau penghasilan tertentu sesuai dengan bidang pekerjaannya tampaknya tidak memotivasi mahasiswa untuk memilih salah satu karir akuntan publik. Hal ini dikarenakan karir akuntan lainnya dinilai menjanjikan untuk penghasilan yang menggiurkan.

4.9.3 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uji, didapatkan hasil untuk variabel lingkungan kerja memiliki nilai t statistik sebesar -0,122 dengan signifikansi 0,903. Artinya, antara lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi auditor tidak adanya pengaruh positif sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Pandilon dan Cheisviyanny (2019) dan Suyono (2014).

Menurut Pandilon dan Cheisviyanny (2019), lingkungan kerja ditandai dengan pekerjaan yang rutin, cepatnya penyelesaian pekerjaan, banyaknya tantangan dalam pekerjaan, suasana kerja yang tidak membosankan, seringnya melakukan lembur, tingginya tingkat kompetisi antar karyawan dan adanya tekanan dalam mencapai hasil yang sempurna tidak memiliki pengaruh pada pemilihan karir menjadi auditor. Artinya, naik turunnya lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh apapun dalam pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor. Dalam hal ini berarti mahasiswa tidak memperhitungkan faktor lingkungan kerja yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang ketika memilih karir, sehingga terjadi perbedaan. Bagi mahasiswa lulusan baru yang belum memiliki pengalaman kerja sama sekali, tujuan utama mereka setelah lulus adalah untuk segera mencari pekerjaan dan kemudian mendapatkan penghasilan yang cukup untuk posisi atau posisi yang menjanjikan.

Sedangkan menurut Suyono (2014) Seorang mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik percaya bahwa ketika dia bekerja nanti, hal-hal yang akan terjadi di lingkungan kerja seorang akuntan publik merupakan pengorbanan yang harus dilewati, dan bagi mahasiswa akuntansi, imbalan yang nantinya didapatkan akan lebih besar daripada pengorbanan yang dilewati.

4.9.4 Pengaruh Kepribadian Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uji, didapatkan hasil untuk variabel kepribadian adalah t statistik sebesar 2,157 dengan signifikansi 0,034. Artinya, antara kepribadian terhadap pemilihan karir menjadi auditor adanya pengaruh positif sehingga H4 diterima. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Aditya dan Hasibuan (2020), Putra *et al* (2017), dan Rahmi (2018).

Suyono (2014) mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan, sehingga kepribadian sangat berpengaruh pada pemilihan karir, salah satunya adalah auditor/akuntan publik. Keahlian bukan merupakan suatu hal yang harus dimiliki akuntan publik, namun juga diimbangi dengan adanya sikap Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*).

Dalam kode etik profesi akuntan publik, hal-hal yang meliputi sikap tersebut adalah: (1) Independen, yaitu tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, (2) Integritas dan objektivitas, yaitu bebas dari benturan kepentingan dan tidak membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya akan mengalihkan pertimbangannya, (3) Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit, dan (4) Menjaga informasi rahasia kliennya. Namun jika ditemukan penyimpangan, seorang akuntan harus mengkomunikasikannya dengan klien apakah klien mengakui hal tersebut.

4.9.5 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uji, didapatkan hasil untuk variabel nilai-nilai sosial adalah t statistik sebesar 2,095 dengan signifikansi 0,039. Artinya, antara nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir menjadi auditor adanya pengaruh positif sehingga H5 diterima. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Iswahyuni (2018), Yurmaini (2019) dan Suyono (2014).

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang memperlihatkan kemampuan seseorang pada masyarakat di lingkungannya. Dalam memilih profesi, nilai sosial merupakan hal yang dipertimbangkan mahasiswa. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik akan lebih memberikan kesempatan dalam melakukan interaksi dengan orang lain, memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial serta lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Suyono, 2014). Pengaruh dalam nilai-nilai sosial menunjukkan terdapatnya penilaian yang sama bahwa profesi akuntan apapun akan memegang nilai-nilai sosial dalam pekerjaan mereka. Pentingnya memiliki nilai-nilai sosial bagi seluruh akuntan tersebut karena penting bagi akuntan untuk memegang nilai-nilai sosial yang diakui secara umum, dan hal ini nampaknya harus dipahami oleh semua pilihan karir akuntan (Iswahyuni, 2018).

Selain iu, menurut Suyono (2014), profesi akuntan publik yang menjadi pilihan karir mahasiswa akuntansi akan memunculkan harapan bagi mahasiswa bahwa dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat, maka akan menambah wawasan di bidang selain akuntansi akibat interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, dan adanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

4.9.6 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uji, didapatkan hasil untuk variabel pelatihan profesional adalah t statistik sebesar -0,396 dengan signifikansi 0,693. Artinya, antara pelatihan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor tidak adanya pengaruh positif sehingga H6 ditolak. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Saputra (2018), Warsitasari dan Astika (2017), dan Pandilon dan Cheisviyanny (2019).

Pelatihan profesional adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki keterampilan sehingga akan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral, serta keahlian sesuai dengan bidangnya (Abbas *et al*, 2020). Menurut Pandilon dan Cheisviyanny (2019), tidak berpengaruhnya pelatihan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor disebabkan karena pelatihan profesional tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam

menentukan karirnya sebagai auditor baik pada instansi pemerintah maupun swasta. Dalam menentukan karir atau jenis pekerjaan, mendapatkan pelatihan profesionalitas tidak hanya menjadi auditor.

Sedangkan menurut Warsitasari dan Astika (2017), pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti memberikan pengakuan atas profesi akuntan sehingga pengakuan profesional tidak terdapat pengaruh pada pemilihan karir menjadi auditor.

Selain itu, hal ini menunjukan bahwa tanggapan mengenai pelatihan profesional dalam suatu bidang karir akuntan tidak menjadi salah satu faktor mahasiswa akan memilih karir dibidang akuntansi. Bekerja secara profesional dalam bidang akuntansi nampaknya tidak dapat mendorong pemikiran mahasiswa untuk memilih profesi yang lebih praktis dan profesional (A. Samiun, 2017).

4.9.7 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uji, didapatkan hasil untuk variabel pengakuan profesional adalah t statistik sebesar 3,243 dengan signifikansi 0,002. Artinya, antara pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor adanya pengaruh positif sehingga H7 diterima.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Yurmaini dan Anshari (2019) dan Abbas *et al* (2020). Hal ini berarti bahwa ketika memilih profesi, keinginan mendapat finansial bukan merupakan tujuan utama, tetapi adanya keinginan pengakuan atas prestasi dan pengembangan diri. Selain itu, mahasiswa pada tingkatan akhir menganggap prestasi yang dimiliki lebih diakui dalam profesi akuntan publik dan adanya kesempatan untuk berkembang yang lebih besar daripada profesi akuntan perusahaan (Yurmaini dan Anshari, 2019).

Pengakuan profesional merupakan penghargaan dengan wujud non-finansial yang terdapat hubungan pada pengakuan prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja, maka akan lebih meningkatkan kualitas pekerjaan dan menambah motivasi untuk jenjang karir yang lebih baik. Dengan profesi akuntan publik, maka akan menyumbang kesempatan bagi seseorang dalam pengembangan diri karena perbedaan tempat dalam menjalan tugas yang akuntan publik lakukan. Profesi akuntan publik memiliki keterikatan dengan pekerjaan yang perlu memiliki pengetahuan dan keahlian khusus selain bidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan (Yurmaini dan Anshari, 2019).

Menurut Abbas *et al* (2020) pelatihan profesional adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk memperbaiki keterampilan sehingga adanya kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral sesuai dengan bidangnya. Seringnya pelatihan profesional yang didapatkan

mahasiswa, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jarangnya pelatihan profesional yang didapat mahasiswa, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering mendapatkan pelatihan profesional, maka akan semakin tingginya kemungkinan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan, berikut adalah kesimpulan pada penelitian ini:

1. Variabel pertimbangan pasar kerja menghasilkan nilai t statistik sebesar 5,723 dengan signifikansi 0,000. Artinya, adanya pengaruh positif antara pertimbangan terhadap pemilihan karir menjadi auditor sehingga H1 diterima.
2. Variabel penghargaan finansial/gaji menghasilkan nilai t statistik yaitu -1,300 dengan signifikansi 0,197. Artinya, tidak adanya pengaruh positif antara penghargaan finansial/gaji terhadap pemilihan karir menjadi auditor sehingga H2 ditolak.
3. Variabel lingkungan kerja menghasilkan nilai t statistik yaitu -0,122 dengan signifikansi 0,903. Artinya, tidak adanya pengaruh positif antara lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi auditor sehingga H3 ditolak.
4. Variabel kepribadian menghasilkan nilai t statistik yaitu 2,157 dengan signifikansi 0,034. Artinya, adanya pengaruh positif antara kepribadian terhadap pemilihan karir menjadi auditor sehingga H4 diterima.

5. Variabel nilai-nilai sosial menghasilkan nilai t statistik yaitu 2,095 dengan signifikansi 0,039. Artinya, adanya pengaruh positif antara nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir menjadi auditor sehingga H5 diterima.

6. Variabel pelatihan profesional menghasilkan nilai t statistik yaitu -0,396 dengan signifikansi 0,693. Artinya, tidak adanya pengaruh positif antara pelatihan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor sehingga H6 ditolak.

7. Variabel pengakuan profesional menghasilkan nilai t statistik yaitu 3,243 dengan signifikansi 0,002. Artinya, adanya pengaruh positif antara pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi auditor sehingga H7 diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa jurusan akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian sebelumnya, berikut adalah saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode wawancara dalam pengambilan data agar data yang didapat lebih luas dan mendalam.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan objek mahasiswa kampus lain.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian yang didapat berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

5.4.1 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.

5.4.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa untuk mengetahui dan belajar dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam dunia kerja terutama pada akuntan publik di pemerintahan. Mahasiswa hendaknya lebih

memahami tentang pemilihan karir untuk dirinya sendiri, mana yang terbaik untuk dirinya sendiri dan dapat mempertimbangkan karir untuk menjadi auditor di pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Samiun, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan kariri menjadi auditor pada instansi swasta maupun pemerintah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *Vol III*(1), 1–29.

Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Pemilihan Profesi Akuntan: Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *Vol 4*(1), 1-12.

Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, *Vol 19*(1), 43-57.

Anwar, S. (2016). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol *16*(2), 46–68. http://jurnal-inaba.hol.es

Arum, A. (2018). Audit Laporan Keuangan. Jilid 1. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, Vol *1*(1).

Bagus, I., Astika, P., Ayu, I., Warsitasari, T., Putra, B., & Pengaruh, A. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol *21*(3), 2222–2252. https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p19

Bayangkara, I. B. K. (2015). Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi Edisi 2. *Jakarta: Salemba Empat*, *20018*, 2015.

Beoang, N. K. V. N., Nasution, N., & Nasution, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karier Akuntan Di Kantor Akuntan Publik Factors Affecting Accountant Career In Public Accounting Firm. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karier Akuntan Di Kantor Akuntan Publik*. Skripsi.

Choirunisa, S. A. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Gender Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pemerintah (Studi

Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014-2015). In *Safira Alma Choirunisa* (Vol. 6).

Dianati, A. N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik* (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).

Dwisantoso, A. (2017). Analysis of factors affecting students for a career to become public accountants: Case study of accounting students at Muhammadiyah University of Surakarta. Master Thesis, Muhammadiyah University *of Surakarta.* http://eprints.ums.ac.id/49996/16/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf .

Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, Vol *6*(1), 88. https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Khanifah, K., & Yunianto, A. (2021). Accounting Career Interests: A Structural Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol *8*(2), 1247–1262. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247

Harianti, S. S. (2017). Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi akuntan publik: Studi empiris mahasiswa S1 akuntansi universitas negeri dan swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, Vol *5*(2), 1–25.

Helmi, oriena Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik Studi Empirik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Skripsi.

Iswahyuni, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, Vol *5*(1), 33. https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.501

Jaya, E. D., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol *14*. pp180-193.

Laka, J. K. P. B., Sugiarti, & Harjito, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol *3*(2), 111–120.

Luthfitasari, M., & Setyowati, L. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Determinan Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Proceeding SENDIU*, 156–164. ISBN: 978-979-3649-72-6. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/8587

Mangindaan, L. (2017). *Buku Ajar: Psikiatri (S. D. Elvira (ed.); 3rd ed.)*. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Mangkunegara, A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung*. Remaja.

Maslow, Abraham H. 1987. Motivation and Personality. Amerika Serikat: Pearson Education

Mariana, V., & Kurnia. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol *6*(November), 105–112.

Meiryani, D. A. B., & Dianka Wahyuningtias, M. (2020). The Effect Of Financial Award On Student Interests In Choosing Career To Be Public Accountant. *Journal of Talent Development and Excellence*, Vol *12*(1).

Mustaqmah, S. A., Indriana, J. D., & Febrianti, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Stie Haji Agus Salim Bukittinggi Untuk Menjadi Auditor. *Jurnal Ekonomi*, Vol *24* (1).

Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol *2*(2), 170–183. https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667

Ningrum, E., Hasibuan, L., & Dewi, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Personalitas Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Sebagai Auditor. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol *24*(2), 253-265.

Nugraha, R. K. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta). In *Advanced Optical Materials* (Vol. 10, Issue 1).

Oktaviani, yulin shafira, Zoebaedi, F., & Ani, salis musta. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, Vol *3*(2), 112–123. https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1440

Pandilon, S., & Cheisvyanny, C. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah Dan Swasta. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol *1*(4), 1845–1862. https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.180

Putra, S., Hardi, H., & Silfi, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi UGM, UI, Unri, Unand, UIN Suska dan Uir). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol *4*(1), 353–365.

Putra, W. E. (2011). Analisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi universitas jambi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. *Jurnal InFestasi*, Vol *7*(1), 1–13. https://doi.org/10.21107/infestasi.v7i1.488

Primashanti, N. L. C., Herawati, N. T., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Referents, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol *8*(2).

Rafar, T. M., Fahlevi, H., & Basri, H. (2015). Pengaruh kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol *4*(2).

Rajagukguk, J. (2020). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Dan Kepribadian Individu Terhadap Minat Menjadi Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Medan. Skripsi.

Rusdiansyah, Y., & Ardini, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol *6*(9), 1–22.

Sahla, W. A., & Qalbiah, N. (2019, December). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan (Survei Di Kota Banjarmasin). In *Proceeding of National Conference on Asbis* (Vol. 4, pp. 336-245). Politeknik Negeri Banjarmasin.

Sari, R. D., & Tipa, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Dosen Bagi Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. *Jurnal EMBA*, Vol 8(1).

Satria, D., Erfida, E., Faisal, R., & Suhaidi, M. (2022). Pelatihan Internet

Pembuatan Blog Pribadi Sebagai Media Publikasi Guru SMPN 1 Kota Dumai. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol *2*(1), 22-29.

Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, A. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol *3*(1), 133–147.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Senoadi, Yohanes Prabowo. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 15 No. 2 September 2015. Universitas Trisakti. Jakarta.

Sutriesna. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, *2004*, 6–25.

Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol *1*(2), 69-83..

Talamaosandi, N. K. P. S., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol *19*(1), 1–26.

Tandirerung, Y. T., Nurcahyo, A., Jurusan, D., Politeknik, A., Samarinda, N., Jurusan, D., Politeknik, P., & Samarinda, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *2019*, 31–35.

Tarigan, Muhammad Ilyas, 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor Pemerintah.JOM Fekon, Vol.2, No.2 2015, hal 1-15.

Trijaya, W., & Riswandari, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD). *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol *20*(2), 28-37.

Triwibowo, E. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol *5*(02), 109-120.

Undang-Undang. (2011). Undang-undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Wahyuni, D., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Unisma, UM Dan UMM). *E-Jra*, Vol *10*(4), 16–27.

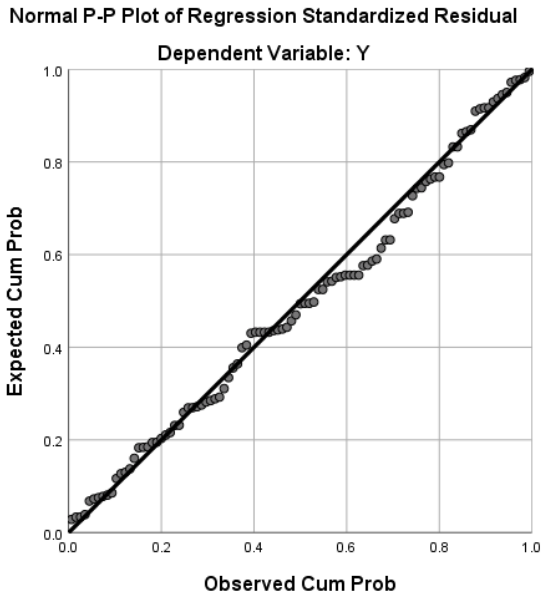
Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol *21*(3), 2222-2252.

Wibowo, R. S., & Trisnawati, R. (2021, November). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syaria. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1112-1126).

Yurmaini, Y., & Anshari, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol *3*(1).

Yusran, R. R. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan/Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, Vol *5*(2), 203-212.

LAMPIRAN 1



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.90259926
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.043
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.127	1.327		1.602	.112		
	X1	.666	.116	.534	5.723	.000	.261	3.834

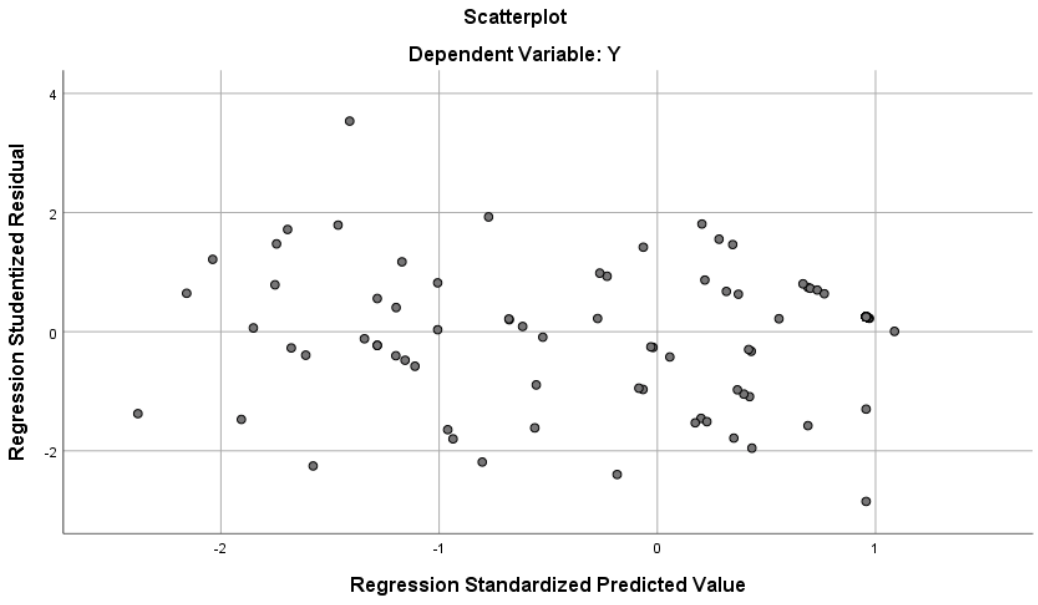
	X2	-.147	.113	-.084	-1.300	.197	.548	1.823
	X3	-.006	.049	-.011	-.122	.903	.258	3.875
	X4	.363	.168	.189	2.157	.034	.295	3.392
	X5	.290	.138	.142	2.095	.039	.492	2.033
	X6	-.053	.135	-.026	-.396	.693	.522	1.917
	X7	.472	.146	.256	3.243	.002	.365	2.742

a. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.004	.475		2.114	.037
	X1	.000	.042	-.002	-.012	.991
	X2	.009	.041	.030	.227	.821
	X3	-.027	.018	-.296	-1.551	.124
	X4	.039	.060	.114	.640	.524
	X5	-.092	.050	-.258	-1.865	.065
	X6	.060	.048	.167	1.246	.216
	X7	.009	.052	.027	.170	.865

a. Dependent Variable: abs_resid



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886[a]	.784	.769	1.30645

a. Predictors: (Constant), X7, X6, X2, X1, X5, X4, X3

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	590.086	7	84.298	49.389	.000[b]
	Residual	162.147	95	1.707		
	Total	752.233	102			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X6, X2, X1, X5, X4, X3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.127	1.327		1.602	.112
	X1	.666	.116	.534	5.723	.000
	X2	-.147	.113	-.084	-1.300	.197
	X3	-.006	.049	-.011	-.122	.903
	X4	.363	.168	.189	2.157	.034
	X5	.290	.138	.142	2.095	.039
	X6	-.053	.135	-.026	-.396	.693
	X7	.472	.146	.256	3.243	.002

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 2

Lampiran 2.1 Kuesioner Penelitian

Kuisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kepada Responden yang terhormat, saya Fadlan Nugraha NIM 18312453, saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul " Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor pada Instansi Pemerintah". Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan dijenjang pendidikan strata satu (S1).

kriteria dari responden:

1. Mahasiswa/i aktif Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia

2. sedang menempuh atau sudah menyelesaikan matakuliah Pengauditan 1/Pengauditan 2

Saya selaku peneliti memohon ketersediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. ketersediaan saudara/i dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sangat membantu dalam keberhasilan penelitian ini. seluruh identitas yang diberikan akan terjamin kerahasiaannya.

Akan ada reward berupa saldo Gopay/Shopeepay senilai Rp 200.000,- untuk 4 Responden yang beruntung.

Jika ada pertanyaan terkait kuesioner silahkan menghubungi peneliti melalui

email: 18312453@students.uii.ac.id

Whatsapp: 085233185761.

Atas waktu dan ketersediaannya, saya mengucapkan terimakasih

Wassalamualakum Wr. Wb

Bagian 1: Identitas Responden

Nama :

Angkatan :

- 2017
- 2018
- 2019
- 2020
- Other

Nomor Whatsapp :

Bagian 2: Kuesioner Penelitian

Pertimbangan Pasar Kerja

No	Indikator	1	2	3	4
1.	Objek pekerjaan yang mudah didapat menjadi alasan saudara tertarik untuk menjadi auditor pemerintah				
2.	Alasan saudara menjadi seorang auditor pemerintah adalah untuk memperluas jaringan serta pengetahuan terkait isu-isu dalam dunia akuntan dan bisnis terkini				
3.	Menjadi seorang auditor pemerintah membuat Saudara merasa terjamin dari sisi keamanan				
4.	Menurut Saudara lapangan pekerjaan yang ditawarkan mudah diketahui/diakses sehingga merasa tertarik menjadi seorang auditor pemerintah				

Penghargaan Finansial/Gaji

No	Indikator	1	2	3	4
1.	Saudara mengharapkan gaji awal yang tinggi pada karir sebagai auditor pemerintah				
2.	Saudara mengharapkan kenaikan gaji yang lebih cepat pada karir sebagai auditor pemerintah				
3.	Saudara mengharapkan dana pensiun saat berkarir sebagai auditor pemerintah.				

Lingkungan Kerja

No	Indikator	1	2	3	4
1.	Pekerjaan yang bersifat rutin menjadi alasan saudara untuk tertarik menjadi seorang auditor pemerintah				

No	Indikator	1	2	3	4
2.	Pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan menjadi alasan saudara tertarik menjadi seorang auditor pemerintah				
3.	Saudara tertarik ingin menjadi auditor pemerintah dengan alasan pekerjaannya lebih menantang				
4.	Lingkungan kerja menyenangkan menjadi alasan Saudara tertarik menjadi auditor pemerintah				
5.	Saudara tertarik menjadi auditor pemerintah karena akan sering melaksanakan *overtime*				
6.	Tingkat pertarungan antar karyawan yang tinngi menjadi alasan Saudara tertarik untuk menjadi auditor				

No	Indikator	1	2	3	4
	pemerintah				
7.	Tekanan kerja untuk pencapaian yang sempurna menjadi alasan Saudara tertarik untuk menjadi seorang auditor pemerintah				
8	Lokasi yang mudah di akses menjadi alasan Saudara tertarik untuk menjadi auditor pemerintah				

Kepribadian

No	Indikator	1	2	3	4
1.	Saudara merasa dengan menjadi seorang uaditor pemerintah dapat mencerminkan kepribadian Anda dalam profesional kerja				
2.	Bekerja menjadi seorang auditor pemerintah menurut saudara dapat merasakan sebuah pekerjaan yang berurusan dengan				

	angka-angka				
3.	Menjadi seorang auditor pemerintah dalam berbicara harus menggunakan bahasa yang tersusun dengan baik				

Nilai-Nilai Sosial

No	Indikator	1	2	3	4
1.	Karir yang saudara pilih dapat memberi sebuah kesempatan guna melakukan sebuah kegiatan sosial				
2.	Karir yang Saudara pilih dapat memberi kesempatan guna berinteraksi bersama orang lain.				
3.	Karir yang Saudara pilih dapat memberikan kesempatan untuk menjalin komunikasi dengan rekan kerja				

Indikator Pelatihan Profesional

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Untuk menjalankan karir sebagai auditor pemerintah, saudara perlu pelatihan sebelum bekerja				
2.	Untuk menjalankan karir sebagai auditor pemerintah, saudara sesering mungkin mengikuti latihan dari luar kelembagaan untuk meningkatkan profesionalitas				
3.	Dalam menjalankan karir sebagai auditor pemerintah, saudara harus berpartisipasi dalam pelatihan secara rutin di lembaga				

Pengakuan Profesional

No	Indikator	1	2	3	4
1.	Bekerja sebagai auditor pemerintah akan memiliki momen guna bekerja sama dengan pakar dari bidang lain				
2.	Dalam profesi auditor pemerintah jika berprestasi akan mendapatkan pengakuan				
3.	Sebagai profesi auditor pemerintah karir saudara akan berkembang				